

= MODUL =

PENYUSUNAN PROGRAM

# BK KOMPREHENSIF

DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

*Agus Ria Kumara, M.Pd. &  
Caraka Putra Bhakti, M.Pd.*



PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN  
TAHUN 2016

**MODUL**

**PENYUSUNAN PROGRAM**

**BIMBINGAN DAN KONSELING**

**KOMPREHENSIF**

**DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

**Penulis:**

Caraka Putra Bhakti, M.Pd.

Agus Ria Kumara, M.Pd.

**Reviewer:**

Dr. Suwarjo, M.Si. (Universitas Negeri Yogyakarta)

Dr. Ifiandra, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia)



Penerbit K-Media

Yogyakarta, 2016

---

**MODUL PENYUSUNAN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF  
DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA**

---

x + 53 hlm.; 21 x 29,7 cm

---

**ISBN: 978-602-451-435-8**

**Penulis** : Caraka Putra Bhakti & Agus Ria Kumara.

**Reviewer** : Dr. Suwarjo, M.Si. (Universitas Negeri Yogyakarta) &  
Dr. Ilfiandra, M.Pd. (Universitas Pendidikan Indonesia)

**Tata Letak** : Nindiya Eka Safitri, S.Pd.

**Desain Sampul** : Viant Arsis Vivaldy, S.Pd.

**Cetakan** : Desember 2016

Copyright © 2016 by Penerbit K-Media

All rights reserved

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang No 19 Tahun 2002.

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, baik secara elektris maupun mekanis, termasuk memfotocopy, merekam atau dengan sistem penyimpanan lainnya, tanpa izin tertulis dari Penulis dan Penerbit.

---

**Isi di luar tanggung jawab percetakan**

---

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan modul ini. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan safaatNya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian penelitian pengembangan modul ini tidak lepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat, Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan, Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dana untuk penelitian ini yang berjudul “Pengembangan Modul Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif di Sekolah Menengah Pertama”
2. Dr. Kasiyarno, M. Hum, Rektor Universitas Ahmad Dahlan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan dan motivasi dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Trikinasih Handayani, M.Si, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan modul ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling di masa depan.

Yogyakarta, Desember 2016

Tim Pengembang

Caraka Putra Bhakti, M.Pd.

Agus Ria Kumara, M.Pd

## PENDAHULUAN

Modul ini berisi tentang konsep dasar bimbingan dan konseling komprehensif serta cara pengembangan 10 (sepuluh) struktur program bimbingan dan konseling komprehensif di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP).. Kesepuluh struktur program tersebut adalah rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan layanan, tujuan layanan bimbingan dan konseling, komponen program layanan, bidang bimbingan dan konseling, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, anggaran biaya serta rencana operasional (*action plan*). Masing-masing penjelasan tentang struktur program tersebut terdiri dari bagian pendahuluan, tujuan, materi, rangkuman, dan evaluasi, baik evaluasi pemahaman maupun evaluasi praktek serta lembar pengamatan. Bagian-bagian tersebut diharapkan dapat dipelajari secara berurutan dan berkala sehingga pengguna modul ini dapat memperoleh pemahaman serta keterampilan secara detail tentang penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Hal yang terpenting yang perlu dipahami oleh pengguna adalah bahwa program bimbingan dan konseling komprehensif sangat menekankan keutuhan dan kelengkapan (komprehensif) dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kesepuluh struktur program dalam program bimbingan dan konseling komprehensif merupakan bagian yang saling berurutan dan berkaitan, sehingga seluruhnya perlu dipelajari dengan jelas dan benar. Dengan modul ini, diharapkan para pengguna dapat menyusun program bimbingan dan konseling komprehensif di Sekolah Menengah Pertama (SMP) secara lengkap dan rinci sesuai dengan standar yang ada.

Selamat belajar dan berlatih.

## PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL

Dalam menggunakan modul penyusunan program BK komprehensif di SMP ini, sebaiknya para pengguna memahami terlebih dahulu petunjuk penggunaan modul berikut ini:

1. Bacalah bagian 1 tentang “Konsep Dasar Bimbingan dan Konseling Komprehensif” untuk memahami intisari dari program BK komprehensif
2. Pada masing-masing bagian, terlebih dahulu bacalah pendahuluan dan tujuan belajar. Hal ini akan memberikan panduan bagi pengguna mengenai hal-hal apa yang akan dipelajari serta pemahaman dan keterampilan apa yang harus dicapai.
3. Pahami seluruh isi materi struktur program dengan cermat
4. Cobalah mengerjakan bagian latihan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman Anda tentang materi
5. Lakukan bagian latihan praktek bersama teman-teman Anda sesuai dengan instruksi.
6. Diskusikan dengan teman atau konsultasikan dengan tutor atau instruktur apabila ada hal-hal yang belum dipahami.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iv
PENDAHULUAN .....	v
PETUNJUK PENGGUNAAN MODUL .....	vi
DAFTAR ISI .....	vii

### **1**

---

<b>KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF .....</b>	<b>1</b>
A. PENDAHULUAN .....	1
B. TUJUAN .....	1
C. MATERI .....	1
1. Sejarah Bimbingan Dan Konseling Komprehensif .....	1
2. Hakikat Bimbingan Dan Konseling Komprehensif .....	3
3. Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif .....	6
D. RANGKUMAN .....	13

### **2**

---

<b>PENGEMBANGAN RASIONAL DALAM PROGRAM BK KOMPREHENSIF ...</b>	<b>14</b>
A. PENDAHULUAN .....	14
B. TUJUAN .....	14
C. MATERI .....	14
1. Konsep Rasional dalam Program BK Komprehensif .....	14
2. Contoh Pengembangan Landasan Pengembangan Program .....	15
D. RANGKUMAN .....	18

### **3**

---

<b>PENGEMBANGAN VISI DAN MISI BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>	<b>19</b>
A. PENDAHULUAN .....	19
B. TUJUAN .....	19
C. MATERI .....	19
1. Konsep Pengembangan Visi dan Misi .....	19

2. Petunjuk Pengembangan Visi dan Misi BK .....	20
3. Contoh Pengembangan Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling .....	20
D. RANGKUMAN.....	23

## 4

---

<b>PENGEMBANGAN ANALISA KEBUTUHAN SISWA – DESKRIPSI KEBUTUHAN LAYANAN.....</b>	<b>1</b>
A. PENDAHULUAN.....	1
B. TUJUAN.....	1
C. MATERI .....	1
1. Konsep Deskripsi Kebutuhan.....	1
2. Contoh Analisis Kebutuhan Siswa .....	3
3. Pengembangan Deskripsi Kebutuhan Layanan .....	6
D. RANGKUMAN.....	9

## 5

---

<b>PENGEMBANGAN TUJUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>	<b>10</b>
A. PENDAHULUAN .....	10
B. TUJUAN.....	10
C. MATERI .....	10
1. Konsep Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling .....	10
2. Pengembangan Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling .....	11
D. RANGKUMAN.....	20

## 6

---

<b>PENGEMBANGAN KOMPONEN PROGRAM BK KOMPREHENSIF .....</b>	<b>21</b>
A. PENDAHULUAN .....	21
B. TUJUAN.....	21
C. MATERI .....	21
1. Konsep Pengembangan Komponen Program BK Komprehensif .....	21
2. Petunjuk Pengembangan Komponen Program BK Komprehensif.....	28

D. RANGKUMAN.....	29
-------------------	----

## **7**

---

<b>PENGEMBANGAN BIDANG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING .....</b>	<b>30</b>
A. PENDAHULUAN.....	30
B. TUJUAN.....	30
C. MATERI .....	30
1. Konsep Pengembangan Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling.....	30
2. Petunjuk Pengembangan Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling .....	34
D. RANGKUMAN.....	35

## **8**

---

<b>PENGEMBANGAN TEMA/TOPIK DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF .....</b>	<b>36</b>
A. PENDAHULUAN.....	36
B. TUJUAN.....	36
C. MATERI .....	36
D. RANGKUMAN.....	39

## **9**

---

<b>PENGEMBANGAN EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT .....</b>	<b>40</b>
A. PENDAHULUAN.....	40
B. TUJUAN.....	40
C. MATERI .....	40
1. Konsep Dasar Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut .....	40
2. Petunjuk Pengembangan Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut.....	42
D. RANGKUMAN.....	43

**10**

---

**PENGEMBANGAN ANGGARAN BIAYA BIMBINGAN DAN KONSELING ..... 44**

A. PENDAHULUAN ..... 44

B. TUJUAN ..... 44

C. MATERI ..... 44

    1. Konsep Pengembangan Anggaran Biaya ..... 44

    2. Petunjuk Pengembangan Anggaran Biaya ..... 45

D. RANGKUMAN ..... 46

**11**

---

**PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN (*ACTION PLAN*) BIMBINGAN DAN KONSELING ..... 47**

A. PENDAHULUAN ..... 47

B. TUJUAN ..... 47

C. MATERI ..... 47

    1. Konsep Pengembangan Rencana Kegiatan (*Action Plans*) ..... 47

    2. Petunjuk Pengembangan Rencana Kegiatan (*Action Plans*) ..... 48

D. RANGKUMAN ..... 51

**DAFTAR PUSTAKA ..... 52**



# HAKIKAT BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF

---

## A. PENDAHULUAN

---

Bimbingan dan konseling komprehensif mengacu pada teori bimbingan dan konseling perkembangan. Bimbingan dan konseling perkembangan dengan demikian dapat dartikan sebagai perspektif, pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada teori-teori perkembangan dan bertujuan mengembangkan individu ke arah perkembangan optimal dalam lingkungan perkembangan yang mendukung. Program bimbingan dan konseling komprehensif terdiri dari rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan layanan, tujuan layanan bimbingan dan konseling, komponen program layanan, bidang bimbingan dan konseling, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, anggaran biaya serta rencana operasional (*action plan*).

## B. TUJUAN

---

1. Guru BK/konselor mampu memahami sejarah bimbingan dan konseling komprehensif
2. Guru BK/konselor mampu memahami hakikat (konsep dasar) bimbingan dan konseling komprehensif

## C. MATERI

---

### 1. Sejarah Bimbingan Dan Konseling Komprehensif

Fajar Santoadi (2010) mengungkapkan bahwa secara implisit bimbingan dan konseling saat ini sudah berorientasi perkembangan. Semenjak tahun 1970-an, terutama di negara-negara maju (misalnya negara-negara bagian Amerika) mulai berkembang model program bimbingan dan konseling komprehensif. Sementara itu, Dede Rahmat Hidayat (2013) mengungkapkan

bahwa model bimbingan dan konseling komprehensif dirancang untuk merespons berbagai persoalan yang dihadapi oleh konselor sekolah. Model ini dikembangkan berdasarkan berbagai hasil kajian teori, dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh ASCA tentang program bimbingan dan konseling dan profesi konselor sekolah. Model ini merupakan alternatif model bimbingan dan konseling yang memberikan kesempatan bagi akademisi dan praktisi konseling untuk meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Meskipun model ini diadopsi dari model ASCA yang dikembangkan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh bimbingan dan konseling di Amerika Serikat, namun model ini dapat diadaptasikan di Indonesia. Model bimbingan dan konseling komprehensif memberikan kesempatan bagi ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Adaptasi model bimbingan dan konseling komprehensif memberi peluang kepada konselor untuk menunjukkan kinerjanya, sehingga profesi bimbingan dan konseling mendapatkan pengakuan di masyarakat.

Menurut Supriatna (2011), bimbingan dan konseling komprehensif merupakan model bimbingan dan konseling yang berpegang pada prinsip bimbingan dan konseling perkembangan. Bimbingan dan konseling perkembangan bertolak dari asumsi bahwa perkembangan yang sehat terjadi melalui interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa pengembangan lingkungan perkembangan atau ekologi perkembangan manusia merupakan wahana strategis perkembangan siswa yang harus dikembangkan konselor. Lingkungan perkembangan adalah lingkungan belajar yang terstruktur dan secara sengaja dirancang untuk memberi peluang kepada siswa mempelajari perilaku baru, membentuk ekspektasi dan persepsi, memperbaiki dan bahkan mengganti perilaku yang tidak sesuai, memperhalus dan menginternalisasi perilaku.

Menurut Sunaryo Kartadinata (2010), perkembangan model penyelenggaraan bimbingan dan konseling yang dicapai pada akhir abad 20 telah menunjukkan identitas profesi yang semakin kokoh. Model bimbingan dan konseling (perkembangan) komprehensif adalah model yang menaruh perhatian penuh kepada seluruh peserta didik, bekerja bersama dengan orang tua, guru, administrator, dan stakeholder lainnya. Riset yang berbasis pada model komprehensif memberikan penguatan untuk dikokohkannya model ini

sebagai model bimbingan dan konseling di sekolah, namun masih belum tersosialisasikan kepada seluruh sekolah dan belum menjadi kebijakan nasional, substansi bimbingan dan konseling masih memerlukan pengembangan. Arah perkembangan ini perlu ditindaklanjuti dan ditegaskan dalam agenda abad 21.

Untuk dapat mengadopsi model bimbingan dan konseling komprehensif, pemerintah Indonesia mengeluarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Substansi dari permendikbud ini meliputi komponen program, bidang layanan, struktur program layanan, serta kegiatan dan alokasi waktu. Permendikbud tidak secara eksplisit membahas tentang bimbingan dan konseling komprehensif, tetapi dilihat dari substansinya ini menunjukkan versi model bimbingan dan konseling komprehensif.

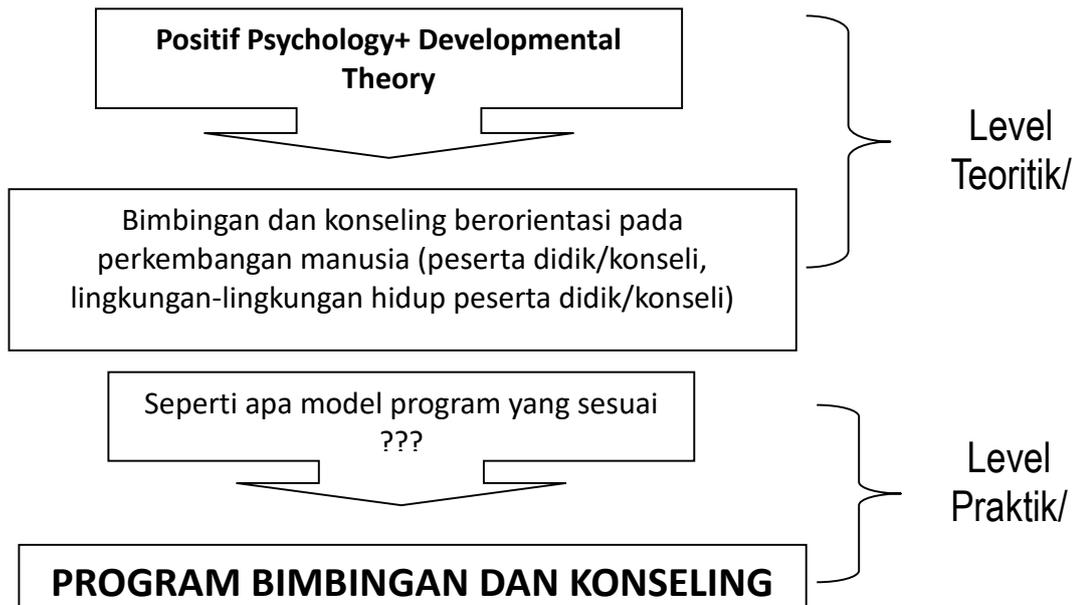
## **2. Hakikat Bimbingan Dan Konseling Komprehensif**

Bimbingan Perkembangan menggunakan titik pandang perkembangan dengan alasan bahwa layanan bimbingan dan konseling tidak hanya berurusan dengan perilaku maladaptif dan mencegah perilaku maladaptif tersebut, namun yang lebih penting adalah menyangkut upaya memfasilitasi peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya. Konsekuensi pandangan perkembangan yaitu layanan bimbingan dan konseling tidak hanya disediakan bagi siswa di sekolah, tetapi seluruh individu dalam organisasi dan kultur asal peserta didik, karena perkembangan yang sehat dan optimum individu akan terjadi dalam lingkungan yang sehat. Pendekatan perkembangan dalam bimbingan dan konseling menuntut bimbingan dan konseling memberikan layanan secara proaktif melebihi pendekatan krisis, remedial, dan preventif (Kartadinata, 2003).

Asumsi dasar pendekatan Bimbingan dan konseling perkembangan adalah pemikiran bahwa perkembangan individu yang sehat akan terjadi dalam interaksi yang sehat individu dengan lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan tersebut bagi individu menjadi lingkungan belajar. "*Being educate for its proportional emphasis is on prevention and improvement, not corective and therapeutic, Being developmental for its main goal of counseling is to develop human capacity by providing developmental environment*" (Myrick,

2011). Kata sehat dalam hal ini bukan hanya merujuk pada interaksi antara individu dan lingkungan, tetapi lingkungan itu sendiri juga harus sehat.

Bimbingan dan konseling perkembangan dengan demikian dapat dartikan sebagai perspektif, pendekatan dalam bimbingan dan konseling yang berlandaskan pada teori-teori perkembangan dan bertujuan mengembangkan individu ke arah perkembangan optimal dalam lingkungan perkembangan yang mendukung.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Bimbingan dan Konseling Perkembangan

Menurut Gysbers & Henderson (2012: 30), terdapat lima premis dasar yang menegaskan istilah *comprehensive school guidance and counseling*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bimbingan dan konseling adalah sebuah program.
- 2) Program bimbingan dan konseling adalah perkembangan dan komprehensif.
- 3) Program bimbingan dan konseling melibatkan kolaborasi antar staf (*team-building approach*).
- 4) Program bimbingan dan konseling dikembangkan melalui serangkaian proses sistematis sejak dari perencanaan, desain, implementasi, evaluasi, dan keberlanjutan.
- 5) Program bimbingan dan konseling ditopang oleh kepemimpinan yang kokoh.

Selain 5 (lima) premis dasar di atas, terdapat pula prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif. Adapun prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling komprehensif menurut Myrick (2011: 41) adalah sebagai berikut :

- 1) Bimbingan dan konseling komprehensif untuk semua murid.
- 2) Bimbingan dan konseling komprehensif memiliki suatu kurikulum yang terorganisasi dan terencana.
- 3) Bimbingan dan konseling komprehensif adalah bentuk yang berurutan dan fleksibel.
- 4) Bimbingan dan konseling komprehensif merupakan bagian yang terintegrasi dari proses pendidikan total.
- 5) Bimbingan dan konseling komprehensif melibatkan semua personil sekolah.
- 6) Bimbingan dan konseling komprehensif membantu para murid belajar lebih efektif dan efisien.
- 7) Bimbingan dan konseling komprehensif melibatkan guru BK yang menyediakan layanan konseling khusus dan intervensi.

#### **D. RANGKUMAN**

Semenjak tahun 1970-an, mulai berkembang model program bimbingan dan konseling komprehensif terutama di negara-negara maju (misalnya negara-negara bagian Amerika). Bimbingan dan konseling komprehensif merupakan model bimbingan dan konseling yang berpegang pada prinsip bimbingan dan konseling perkembangan. Bimbingan dan konseling perkembangan bertolak dari asumsi bahwa perkembangan yang sehat terjadi melalui interaksi yang sehat antara individu dengan lingkungannya. Ini berarti bahwa pengembangan lingkungan perkembangan atau ekologi perkembangan manusia merupakan wahana strategis perkembangan siswa yang harus dikembangkan konselor. Pemerintah Indonesia mengeluarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah agar dapat mengadopsi dan mengimplementasikan bimbingan dan konseling komprehensif di Indonesia.



## KONSEP PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF

---

### A. PENDAHULUAN

---

Program bimbingan dan konseling komprehensif adalah usaha kolaboratif yang bermanfaat bagi siswa, orang tua, guru, staf administrasi dan seluruh anggota masyarakat. Program Program bimbingan dan konseling komprehensif terdiri dari rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan layanan, tujuan layanan bimbingan dan konseling, komponen program layanan, bidang bimbingan dan konseling, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, anggaran biaya serta rencana operasional (*action plan*).

### B. TUJUAN

---

1. Guru BK/konselor mampu memahami konsep dasar teoritis mengenai penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah menengah pertama
2. Guru BK/konselor mampu memahami konsep dasar praksis mengenai penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif di sekolah menengah pertama

### C. MATERI

---

#### 1. Konsep Teoritis Bimbingan Dan Konseling Komprehensif

ASCA (*American School Counselor Association*) telah merumuskan tentang model bimbingan dan konseling komprehensif yang kemudian turun menjadi program bimbingan dan konseling komprehensif. ASCA menjelaskan bahwa model bimbingan dan konseling komprehensif terdiri dari 4 komponen utama yang saling berhubungan, yaitu:

1. Landasan berpikir (*foundation*)
2. Sistem layanan (*delivery system*)
3. Sistem manajemen (*management system*)
4. Akuntabilitas (*accountability*)



Gambar 2. Struktur Program BK Komprehensif (ASCA,2005)

Program bimbingan dan konseling komprehensif adalah usaha kolaboratif yang bermanfaat bagi siswa, orang tua, guru, sataf administrasi dan seluruh anggota masyarakat (ASCA dalam Dede, 2013). Lebih lanjut menurut Bowers & Hatch (Fathur Rahman, 2009:7) menyatakan bahwa program bimbingan dan konseling sekolah tidak hanya bersifat komprehensif dalam ruang lingkup, namun juga harus bersifat preventif dalam desain, dan bersifat pengembangan dalam tujuan (*comprehensive in scope, preventive in design and developmental in nature*). Pertama, bersifat komprehensif berarti program bimbingan dan konseling harus mampu memfasilitasi capaian-capaian perkembangan psikologis siswa dalam totalitas aspek bimbingan (pribadi-sosial, akademik, dan karir). Layanan bimbingan dan konseling di tujuakan untuk seluruh siswa tanpa syarat apapun. Kedua, bersifat preventif dalam disain mengandung arti bahwa pada dasarnya tujuan pengembangan program bimbingan dan konseling di sekolah hendaknya dilakukan dalam

bentuk yang bersifat preventif. Upaya pencegahan dan antisipasi sedini mungkin (preventive education) hendaknya menjadi semangat utama yang terkandung dalam pelayanan dasar (guidance curriculum) yang diterapkan sekolah. Melalui cara yang preventif tersebut diharapkan siswa mampu memilah tindakan dan sikap yang tepat dan mendukung pencapaian perkembangan psikologis kearah ideal dan positif. Ketiga, bersifat pengembangan dalam tujuan bahwa program yang didisain konselor sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para peserta didik sesuai dengan tahap perkembangan.

Penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif, harus memahami desain dan cara implementasinya. Dollard (2011:51) menegaskan untuk menjadi komprehensif, program bimbingan dan konseling harus memiliki ciri sebagai berikut :

a. Holistik

Program bimbingan dan konseling komprehensif berorientasi pada upaya pengembangan seluruh aspek perkembangan siswa, tanpa terkecuali. Bidang yang dikembangkan adalah bidang akademik, karir, dan pribadi-sosial.

b. Sistematis

Untuk memfasilitasi perkembangan siswa yang optimal dipengaruhi oleh sistem lingkungan. Sistematis yang dimaksud adalah seluruh aktivitas layanan bimbingan tersusun secara sistematis, dimana dalam prosesnya melibatkan semua elemen atau pihak terkait, yang signifikan dalam kehidupan siswa.

c. Seimbang

Seimbang dalam perspektif komprehensif adalah aktivitas konselor harus seimbang pada layanan dasar, perencanaan individual, dan layanan responsif, dan dukungan sistem. Keseimbangan juga terdapat antara waktu dan tugas utama konselor, seperti konseling, edukasi, konsultasi dan kolaborasi, kepemimpinan, koordinasi dan advokasi.

d. Proaktif

Proaktif dalam program bimbingan dan konseling komprehensif yaitu konselor proaktif terhadap masalah kemungkinan timbul yang dapat menghambat kesuksesan siswa melalui tindakan preventif.

e. Terintegrasi dalam kurikulum sekolah

Program bimbingan dan konseling komprehensif bukan bagian terpisah dari kurikulum sekolah, namun bagian dari kurikulum sekolah untuk mencapai visi dan misi sekolah. Program BK harus masuk dalam program sekolah, selaras dengan tujuan sekolah.

f. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk menganalisa efektivitas kerja konselor dan efektifitas program bimbingan dan konseling komprehensif. Kegiatan ini untuk mengetahui sejauhmana pengaruh layanan bimbingan dan konseling dalam kehidupan dan perkembangan siswa.

Schmidt (2008:90) menegaskan prosedur dalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif adalah perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penerapan (*implementating*), dan evaluasi (*evaluation*).

a. Perencanaan (*Planning*)

Proses Perencanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, seharusnya dilakukan secara terbuka, bukan hanya guru bimbingan dan konseling, namun juga melibatkan seluruh pihak yang memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan. Schmidt (2008:90) menganjurkan pada tahap perencanaan yang dilakukan adalah berfokus pada prosedur kepemimpinan dan keputusan tentang *schoolwide*, mengadakan asesmen pada siswa, orang tua, dan guru, setelah itu merancang tujuan yang obyektif.

b. Perancangan (*Designing*)

Sebagai arahan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif, Gysbrers (2012:140) mengemukakan ada enam tahap mewujudkan desain program BK sebagai berikut :

- 1) Menentukan struktur program dasar dari program yang akan disusun, termasuk menyusun struktur komponen dan menentukan komponen program.
- 2) Merancang kompetensi siswa berdasarkan isi wilayah dan tingkat sekolah.
- 3) Menegaskan kembali dukungan kebijakan pengembangan program bimbingan dan konseling.
- 4) Menetapkan prioritas pada program penyampaian

- 5) Menetapkan parameter untuk alokasi sumber daya program.
- 6) Menempatkan semua keputusan secara tertulis dan mendistribusikan pedoman pelaksanaan program kepada semua konselor dan para pengelola.

c. Penerapan (*Implementating*)

Gysbers (2012:224) beberapa rekomendasi aktualisasi program untuk perubahan, pemimpin program bimbingan dan konseling perlu mempertimbangkan sumberdaya personil, sumber daya keuangan dan sumber daya politik program bimbingan dan konseling

1) Sumberdaya Personil

- a) Mengimplementasikan rasio jumlah siswa : konselor yang direkomendasikan. Untuk standar di Indonesia rasio konselor dengan siswa yaitu 1 : 150-250 siswa.
- b) Mengembangkan deskripsi tugas konselor sekolah
- c) Menetapkan tingkat peran dan tanggung jawab pemimpin program bimbingan dan konseling.
- d) Mengembangkan deskripsi tugas untuk semua personil yang terlibat dalam program bimbingan dan konseling
- e) Memperjelas hubungan dalam organisasi program bimbingan dan konseling.

2) Sumberdaya Keuangan

- a) Menetapkan anggaran pada setiap bagian bimbingan
- b) Mengeksplorasi penggunaan sumber daya luar sekolah
- c) Mengembangkan panduan sumberdaya komponen program bimbingan dan konseling.
- d) Menetapkan fasilitas standar bimbingan.

3) Sumberdaya "Politik"

- a) Memperbaharui kebijakan dan prosedur yang ada
- b) Memunculkan dukungan dari tingkatan konselor, pengelola dan guru
- c) Bekerja dengan resisten terhadap staff pendukung
- d) Bekerja dengan unsur penting yaitu orang tua bersangkutan.

d. Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah pada tahap perencanaan dan perancangan program selesai, selanjutnya melangkah pada tahap implementasi program, maka tahap

selanjutnya adalah evaluasi. Gysbers (2012:353) mendefinisikan evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan dan menganalisis tentang program atau intervensi dengan cara tertib untuk membuat keputusan.

## **2. Konsep Praksis Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif**

Pengembangan program bimbingan dan konseling komprehensif perlu dirancang secara jelas. Maka perlu disusun petunjuk dalam penyusunan program bimbingan dan konseling komprehensif. Pedoman ini berisi tentang bagaimana mengembangkan program bimbingan dan konseling komprehensif. Berikut adalah struktur pengembangan program bimbingan dan konseling komprehensif yang telah dikembangkan oleh ASCA yang telah dijelaskan pula dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.

### **a. Rasional**

Perlu dirumuskan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program satuan pendidikan. Rumusan konsep dasar kaitan antara bimbingan dan konseling dengan pembelajaran/implementasi kurikulum, dampak perkembangan iptek dan konteks sosial budaya hidup masyarakat (termasuk peserta didik), dan hal-hal lain yang dianggap relevan.

### **b. Visi dan Misi**

Sajian visi dan misi bimbingan dan konseling harus sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah, oleh karena itu sajikan visi dan misi sekolah/madrasah kemudian rumuskan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling.

### **c. Deskripsi Kebutuhan**

Rumusan didasarkan atas hasil asesmen kebutuhan (need assessment) peserta didik/konseli dan lingkungannya ke dalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik/konseli.

### **d. Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/ konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling.

### **e. Komponen Program Bimbingan dan Konseling**

Komponen program bimbingan dan konseling di satuan pendidikan meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatanan peserta didik dan Perencanaan Individual (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem.

f. Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Bidang layanan bimbingan dan konseling meliputi pribadi, sosial, belajar dan karir. Materi layanan bimbingan klasikal disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 (empat) bidang layanan.

g. Pengembangan Tema/Topik

Tema/topik ini merupakan rincian lanjut dari identifikasi diskripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK). Adapun RPLBK itu sendiri dikembangkan sesuai dengan tema/topik dan sistematika yang diatur dalam panduan penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan.

h. Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

Rencana evaluasi perkembangan peserta didik/konseli didasarkan pada rumusan tujuan yang ingin dicapai dari layanan yang dilakukan. Di samping itu, perlu dilakukan evaluasi keterlaksanaan program, dan hasilnya sebagai bentuk akuntabilitas layanan bimbingan dan konseling. Hasil evaluasi harus dilaporkan dan diakhiri dengan rekomendasi tentang tindak lanjut pengembangan program selanjutnya.

i. Anggaran Biaya

Rencana anggaran biaya untuk mendukung implementasi program layanan bimbingan dan konseling disusun secara realistis dan dapat dipertanggungjawabkan secara transparan. Rancangan biaya dapat memuat kebutuhan biaya operasional layanan bimbingan dan konseling dan pengembangan profesi bimbingan dan konseling.

j. Rencana Operasional (*Action Plan*)

Rencana kegiatan (*action plans*) diperlukan untuk menjamin program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam kehidupannya.

## D. RANGKUMAN

Model program bimbingan dan konseling komprehensif mulai berkembang semenjak tahun 1970-an terutama di negara-negara maju (misalnya negara-negara bagian Amerika). Bimbingan dan konseling komprehensif dirancang untuk merespons berbagai persoalan yang dihadapi oleh konselor sekolah. Model ini dikembangkan berdasarkan berbagai hasil kajian teori, dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh ASCA tentang program bimbingan dan konseling dan profesi konselor sekolah. Program bimbingan dan konseling komprehensif terdiri dari rasional, visi dan misi, deskripsi kebutuhan layanan, tujuan layanan bimbingan dan konseling, komponen program layanan, bidang bimbingan dan konseling, pengembangan tema/topik, evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, anggaran biaya serta rencana kegiatan (*action plans*).



## **PENGEMBANGAN RASIONAL DALAM PROGRAM BK KOMPREHENSIF**

### **A. PENDAHULUAN**

Rasional dalam program BK komprehensif berisi rumusan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program satuan pendidikan. Rumusan konsep dasar kaitan antara bimbingan dan konseling dengan pembelajaran/implementasi kurikulum, dampak perkembangan iptek dan konteks sosial budaya hidup masyarakat (termasuk peserta didik), dan hal-hal lain yang dianggap relevan. Terdiri dari berbagai macam landasan rasional, seperti pedagogik, religius, sosial-budaya, filosofis, yuridis, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

### **B. TUJUAN**

1. Guru BK/konselor dapat memahami konsep dasar pengembangan rasional dalam program bimbingan dan konseling komprehensif
2. Guru BK/Konselor dapat membuat/menyusun/mengembangkan rasional dengan berbagai macam landasan rasional, seperti pedagogik, religius, sosial-budaya, filosofis, yuridis, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.

### **C. MATERI**

#### **1. Konsep Rasional dalam Program BK Komprehensif**

Rasional dalam program BK komprehensif berisi rumusan dasar pemikiran tentang urgensi bimbingan dan konseling dalam keseluruhan program satuan pendidikan. Rumusan konsep dasar kaitan antara bimbingan dan konseling dengan pembelajaran/implementasi kurikulum, dampak perkembangan iptek dan konteks sosial budaya hidup masyarakat (termasuk peserta didik), dan hal-hal lain yang dianggap relevan. Bagian ini, memuat terkait kumpulan dari prinsip-prinsip yang mengarahkan pengembangan,

pelaksanaan, dan mengevaluasi program. Informasi yang dikumpulkan dan dievaluasi dalam komponen akuntabilitas harus sejalan dengan landasan yang dikembangkan.

Landasan berisi tentang :

- a. Landasan penyusunan program bimbingan dan konseling memuat salah satu landasan kelimuan yaitu yuridis, filosofis, psikologis, sosial-budaya, religius
- b. Keyakinan-keyakinan dan filosofis sekolah, program BK Komprehensif dan konselor yang menjadi landasan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keseluruhan program BK komprehensif.
- c. Keyakinan yang menjadi konsesnsus seluruh personel yang terlibat dalam program BK komprehensif. Hal ini dapat direfleksikan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan seperti :
  - 1) Apa yang kita yakini tentang siswa-siswa kita?
  - 2) Apa yang harus diketahui dan dimiliki oleh siswa?
  - 3) Bagaimana guru memandang siswa?

## 2. Contoh Pengembangan Landasan Pengembangan Program

Berikut adalah beberapa contoh rasional dalam program bimbingan dan konseling berdasarkan beberapa landasan bimbingan dan konseling.

### a. Contoh Rasional menurut Landasan Yuridis

Bimbingan dan konseling di sekolah diselenggarakan untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik/konseli agar mampu mengaktualisasikan potensi dirinya dalam rangka mencapai perkembangan secara optimal. Fasilitasi dimaksudkan sebagai upaya memperlancar proses, karena secara kodrati setiap manusia berpotensi untuk berkembang. Peserta didik/konseli SMP adalah individu yang sedang berkembang. Untuk mencapai perkembangan optimal, potensi-potensi peserta didik perlu difasilitasi melalui berbagai komponen pendidikan, yang salah satu di antaranya adalah layanan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling saat ini merupakan upaya pengembangan potensi-potensi positif individu. Semua peserta didik berhak mendapatkan layanan bimbingan dan konseling agar potensi-potensi positif yang mereka miliki berkembang optimal. Pengembangan potensi potensi positif memungkinkan individu untuk

mencapai aktualisasi diri. Meskipun demikian, paradigma bimbingan dan konseling ini tidak mengabaikan layanan-layanan yang berorientasi pada pencegahan (preventif) dan pengatasan masalah (kuratif).

Upaya mewujudkan potensi peserta didik/konseli menjadi kompetensi dan prestasi hidup memerlukan sistem layanan pendidikan integratif. Kompetensi hidup dikembangkan secara isi-mengisi atau komplementer antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan guru mata pelajaran dalam satuan pendidikan. Setiap peserta didik memiliki potensi (kecerdasan, bakat, minat, kepribadian, kondisi fisik), latar belakang keluarga, serta pengalaman belajar yang berbeda. Perkembangan peserta didik/konseli tidak lepas dari pengaruh lingkungan, baik fisik, psikis, maupun sosial. Sifat yang melekat pada lingkungan adalah perubahan. Perubahan yang terjadi dalam lingkungan dapat mempengaruhi gaya hidup warga masyarakat, termasuk peserta didik/konseli. Pada dasarnya peserta didik/konseli SMP memiliki kemampuan menyesuaikan diri, baik dengan diri sendiri maupun lingkungannya.

#### b. Contoh Rasional menurut Landasan Pedagogis

Komponen utama dalam dunia pendidikan adalah peserta didik sebagai *raw input* proses pendidikan. Peserta didik merupakan objek pelaksanaan program pendidikan yang utama dengan tujuan untuk membelajarkan dan mendewasakan mereka, oleh karena itu, peserta didik merupakan individu-individu yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju arah kematangan, baik kematangan fisik maupun psikis. Tiap-tiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda. Ada keunikan tersendiri yang mewarnai proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Oleh karena itu, idealnya pelaksanaan proses pendidikan kepada tiap peserta didik tidaklah sama.

Menurut Syamsu dan Juntika (2011), peserta didik dipandang sebagai individu yang dinamis dan berada dalam proses perkembangan, memiliki kebutuhan dan dinamika dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Disamping itu, peserta didik senantiasa mengalami berbagai perubahan dalam sikap dan tingkahlakuknya. Sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diperoleh atau dibentuk dari hasil belajar dari lingkungan, baik melalui peniruan maupun pembiasaan.

Perkembangan berbeda dengan pertumbuhan. Pertumbuhan merupakan perubahan kuantitatif pada material sesuatu akibat dari adanya pengaruh lingkungan. Sedangkan perkembangan merupakan suatu perubahan, perubahan yang bukan kuantitatif, melainkan kualitatif yang menekankan pada perubahan fungsi-fungsi pada manusia. Dari kedua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan diantara keduanya terdapat dalam sifat perubahan dan obyek perubahannya. Pertumbuhan bersifat kuantitatif dan objeknya dari segi material sedangkan perkembangan bersifat kualitatif dan objeknya dari segi fungsional. Jika dikaitkan dengan peserta didik, maka pertumbuhan berkaitan dengan perubahan keadaan fisik dan organ fisiknya. Sedangkan perkembangan berkaitan dengan perubahan fungsi psikis fisik dan psikis peserta didik. Perkembangan tersebut meliputi perkembangan fungsi motorik, fungsi sensoris, fungsi neurotik, fungsi seksual, fungsi pernafasan, fungsi peredaran darah, fungsi pencernaan, dan lain sebagainya.

c. Contoh Rasional menurut Landasan Sosial Budaya

Pesatnya arus globalisasi dan modernisasi yang berkembang membawa dampak yang cukup signifikan bagi perkembangan sosial budaya yang pada akhirnya juga memberikan dampak pada perkembangan remaja. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, dimana dalam periode ini terjadi perubahan yang sangat pesat dalam dimensi fisik, mental dan sosial yang rentan terhadap perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja. Arus modernisasi disamping berdampak positif, seperti diperolehnya kemudahan dalam bidang komunikasi dan transportasi. Disisi lain ternyata telah melahirkan dampak yang kurang menguntungkan, yaitu dengan menggejalanya berbagai problema yang semakin kompleks, baik yang bersifat personal maupun social. Manusia modern telah terperdaya oleh produk pemikirannya sendiri, karena tidak mapu mengontrol dampak sampingnya, seperti rusaknya lingkungan (banjir, longsor, polusi udara, dan air) yang memporak-porandakan kenyamanan hidupnya sendiri.

Salah satu dari dimensi kemanusiaan itu adalah dimensi kesosialan. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak pernah dapat hidup seorang diri. Dimanapun dan bilamanapun manusia hidup senantiasa membentuk kelompok hidup yang terdiri dari sejumlah anggota guna menjamin baik keselamatan, perkembangan, maupun keturunan. Dalam kehidupan berkelompok itu, manusia harus mengembangkan ketentuan yang mengatur hak dan kewajiban masing-masing anggota demi ketertiban pergaulan social mereka.

Ketentuan-ketentuan itu biasanya berupa perangkat nilai, norma social maupun pandangan hidup yang terpadu dalam system budaya yang berfungsi sebagai rujukan hidup para pendukungnya. Rujukan tersebut melebihi proses belajar, yang diwariskan kepada generasi penerus yang akan melestarikannya. Karena itu, masyarakat dan kebudayaan sesungguhnya merupakan dua sisi dari satu mata uang yang sama, yaitu sisi generasi tua sebagai pewaris dan sisi generasi muda sebagai penerus.

Seorang individu dalam kehidupan pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain. Setiap anak, sejak lahirnya harus memenuhi tidak hanya tuntutan biologisnya, tetapi juga tuntutan budaya dimana tempat ia hidup, tuntutan budaya tersebut menghendaki agar ia mengembangkan tingkah lakunya sehingga sesuai dengan pola-pola yang dapat diterima dalam budaya tersebut. Kegagalan memenuhi tuntutan biologis individu akan mengakibatkan kepunahan/kematian, dan kegagalan memenuhi tuntutan budaya akan mengakibatkan ia tersingkir dari kehidupan bersama.

#### **D. RANGKUMAN**

Rasional dalam program BK komprehensif merupakan pijakan awal dalam membuat struktur yang lainnya. Rasional berisi rumusan-rumusan pemikiran yang melandasi perlunya pengembangan program BK komprehensif untuk sekelompok siswa. Rasional dapat dikembangkan dari berbagai macam landasan rasional, yang besumber dari landasan bimbingan dan konseling secara umum, seperti pedagogik, religius, sosial-budaya, filosofis, yuridis, ilmu pengetahuan dan teknologi, dan sebagainya.



## **PENGEMBANGAN VISI DAN MISI BIMBINGAN DAN KONSELING**

### **A. PENDAHULUAN**

Program bimbingan dan konseling komprehensif harus berintegrasi dengan program sekolah. Oleh karena itu, perlu sajian visi dan misi bimbingan dan konseling yang harus sesuai dengan visi dan misi sekolah/madrasah, oleh karena itu sajian visi dan misi sekolah/madrasah kemudian rumuskan visi dan misi program layanan bimbingan dan konseling.

### **B. TUJUAN**

1. Guru BK/konselor dapat memahami pentingnya perumusan visi dan misi bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah
2. Guru BK/konselor dapat menyusun/membuat/mengembangkan visi dan misi bimbingan dan konseling yang selaras dengan visi dan misi sekolah

### **C. MATERI**

#### **1. Konsep Pengembangan Visi dan Misi**

Program bimbingan dan konseling komprehensif merupakan program yang harus terintegrasi dengan program sekolah. Dalam hal ini, tujuan pelayanan BK juga bersifat kompatibel dengan tujuan pendidikan. Artinya; dalam pendidikan ada standar dan kompetensi tertentu yang harus dicapai oleh siswa. Standar tersebut oleh instansi pendidikan (sekolah) biasanya dituangkan dalam sebuah visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, segala aktivitas dan proses dalam layanan BK harus diarahkan pada upaya membantu siswa dalam pencapaian standar kompetensi dan tugas perkembangan siswa untuk menunjang perwujudan visi dan misi sekolah.

Dengan demikian, guru BK perlu mengembangkan visi dan misi bimbingan dan konseling yang relevan dengan visi dan misi sekolah.

## 2. **Petunjuk Pengembangan Visi dan Misi Sekolah dan Bimbingan dan Konseling**

### a. Visi dan Misi Sekolah

Pada bagian ini, jelaskan visi dan misi sekolah secara rinci

### b. Visi dan Misi BK

Pada bagian ini, deskripsikan tentang visi dan misi program bimbingan yang sejalan dengan visi-misi sekolah. Guru BK menurunkan pernyataan visi dan misi BK dari pernyataan yang ada dalam visi dan misi sekolah

## 3. **Contoh Pengembangan Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling**

Contoh 1. Pengembangan Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling berdasarkan Visi dan Misi SMP N 1 Yogyakarta

Visi Sekolah :

**“Berprestasi berlandaskan imtaq, berwawasan iptek, berpijak pada budaya bangsa”.**



Visi Bimbingan dan Konseling :

**“Terwujudnya peserta didik yang berprestasi berlandaskan imtaq, berwawasan iptek, dan berpijak pada budaya bangsa melalui pelayanan bimbingan dan**

Misi Sekolah :

1. Mewujudkan **lingkungan belajar masyarakat yang kondusif, partisipatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.**
2. Mewujudkan **lingkungan sekolah yang bersih dan ASRI (Aman, Sehat, Rapih, dan Indah).**
3. Mewujudkan **kompetensi sikap siswa yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**
4. Mewujudkan **kompetensi siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan.**

5. Menjalin **hubungan yang sinergis antara sekolah, pemerintah dan masyarakat**
6. Mewujudkan pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang dinamis.
7. Mewujudkan pendidikan yang berwawasan kearifan lokal



Misi Bimbingan dan Konseling :

1. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **mendukung perwujudan lingkungan belajar masyarakat yang kondusif, partisipatif, kreatif, inovatif dan menyenangkan.**
2. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **mendukung perwujudan lingkungan sekolah yang bersih dan ASRI (Aman, Sehat, Rapih, dan Indah).**
3. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **mendukung perwujudan kompetensi sikap siswa yang berkarakter, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa**
4. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **mendukung perwujudan kompetensi siswa yang memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi tantangan masa depan.**
5. Menyelenggarakan pelayanan **bimbingan dan konseling yang berkualitas, efektif, efisien, relevan, adil dan merata.**
6. Menyelenggarakan **kolaborasi dalam pelayanan bimbingan dan konseling untuk menciptakan suasana kerja yang sinergis antara pimpinan, tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan.**

Contoh 2. Pengembangan Visi dan Misi Bimbingan dan Konseling berdasarkan Visi dan Misi SMP N 1 Banguntapan

Visi Sekolah :

**“BERPRESTASI, TRAMPIL DAN BERAKHLAK MULIA”**



Visi Bimbingan dan Konseling :

Terwujudnya **pelayanan bimbingan dan konseling** untuk membentuk siswa yang **berprestasi, trampil dan berakhlak mulia**

Misi Sekolah :

1. Meningkatkan **efektivitas pembelajaran dan bimbingan**
2. Melaksanakan **bimbingan penulisan Karya Ilmiah Remaja**
3. Meningkatkan **pembinaan olah raga**
4. Meningkatkan **ekstrakurikuler seni**
5. Meningkatkan **Ekstrakurikuler Bahasa Inggris**
6. Mengoptimalkan **ekstrakurikuler komputer**
7. Meningkatkan bimbingan dalam **kegiatan keagamaan**
8. Mengoptimalkan terlaksanannya **tata tertib sekolah**
9. Meningkatkan **budaya hidup bersih dan sehat**



Misi Bimbingan dan Konseling :

1. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **meningkatkan efektifitas pembelajaran dan bimbingan**
2. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **membantu pelaksanaan pembimbingan penulisan Karya Ilmiah Remaja**
3. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **membantu pembinaan bakat/minat siswa di bidang olahraga**
4. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **membantumenyalurkan siswa ke dalam kegiatan ekstrakuler yang sesuai dengan bakat dan minat**

5. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **membantu kegiatan pembimbingan bidang agama**
6. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **optimalisasi pelaksanaan tata tertib sekolah**
7. Menyelenggarakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk **membentuk budaya hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah**

#### **D. RANGKUMAN**

Visi dan misi bimbingan dan konseling adalah sejumlah pernyataan yang menggambarkan tujuan pelaksanaan layanan BK di sekolah, yang telah disesuaikan dengan pernyataan dalam visi dan misi sekolah.



## PENGEMBANGAN ANALISA KEBUTUHAN SISWA – DESKRIPSI KEBUTUHAN LAYANAN

### A. PENDAHULUAN

Pengembangan program BK komprehensif ini harus sesuai dengan analisis kebutuhan siswa. Analisis ini dituangkan dalam bentuk deskripsi kebutuhan. Deskripsi kebutuhan berisi tentang deskripsi kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa. Deskripsi kebutuhan mencakup dari asesmen kebutuhan dari siswa, guru, orangtua, dan komite sekolah. Kompetensi yang memiliki prosentase tertinggi diutamakan untuk dilakukan layanan terlebih dahulu.

### B. TUJUAN

1. Guru BK/konselor mampu memahami konsep dasar analisis kebutuhan siswa dalam program BK komprehensif
2. Guru BK/konselor mampu memahami konsep dasar deskripsi kebutuhan layanan dalam program BK komprehensif
3. Guru BK/konselor mampu menyusun/membuat/mengembangkan deskripsi kebutuhan layanan dalam program BK komprehensif berdasarkan *need assesment*

### C. MATERI

#### 1. Konsep Deskripsi Kebutuhan

Program BK komprehensif merupakan program yang berusaha memfasilitasi seluruh kebutuhan siswa dalam rangka pencapaian tugas perkembangan. Oleh karena itu, pengembangan program BK komprehensif ini harus sesuai dengan analisis kebutuhan siswa. Analisis ini kemudian dituangkan dalam sebuah deskripsi kebutuhan layanan.

Deskripsi kebutuhan berisi tentang rumusan deskripsi kompetensi apa yang akan dikembangkan pada siswa. Rumusan didasarkan atas hasil asesmen kebutuhan (*need assessment*) peserta didik/konseli dan lingkungannya ke dalam rumusan perilaku-perilaku yang diharapkan dikuasai peserta didik/konseli. Selain itu, deskripsi kebutuhan mencakup dari asesmen kebutuhan dari siswa, guru, orangtua, dan komite sekolah. Kompetensi yang memiliki prosentase tertinggi diutamakan untuk dilakukan layanan terlebih dahulu.

Dalam modul ini, asesmen kebutuhan (*need assesment*) (*need assesment*) yang digunakan adalah Inventori Tugas Perkembangan (ITP). Inventori Tugas Perkembangan (ITP) merupakan instrumen yang digunakan untuk memahami tingkat individu. Instrumen ini dikembangkan oleh Tim pengembang dari Universitas Pendidikan Indonesia (Sunaryo Kartadinat, dkk.). Penyusunannya dimaksudkan untuk menunjang kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. ITP disusun dalam bentuk empak buku inventori, masing-masing untuk memahami perkembangan peserta didik di tingkat SD, SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi.

Dengan mengetahui tingkat pencapaian perkembangan siswa, diharapkan konselor memiliki kesadaran bahwa program dan bimbingan dan konseling di sekolah harus berdasarkan pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Pengembangan instrumen mengacu pada teori perkembangan diri dari Loevinger yang terdiri dari tujuh tingkatan (Lee Knepelkamp, et.al., 1978 dan Blocher, 1987 dalam Sunaryo Kartadinata, dkk., 2003).

ITP sendiri dikembangkan oleh Sunaryo Karatadinata, dkk pada tahun 1996-1999. Tujuan pengembangan ITP adalah sebagai upaya peningkatan mutu layanan dan manajemen BK di sekolah. Dimana program BK di sekolah akan berlangsung efektif apabila didasarkan kepada kebutuhan nyata dan kondisi objektif perkembangan peserta didik. Oleh karena itu, dikembangkanlah intrumen ITP beserta perangkat lunak ATP. Perumusan instrumen ITP didasarkan pada hasil penelaahan terhadap tugas-tugas perkembangan siswa di semua jenjang pendidikan, baik SD, SLTP maupun SLTA, serta Perguruan Tinggi. Data yang diperoleh melalui ITP kemudian dianalisis menggunakan ATP (Analisis Tugas Perkembangan) sebagai perangkat lunak yang dirancang untuk mengolah data secara "computerized". Dari sini, maka diperoleh profil perkembangan peserta didik, baik individual maupun kelompok. Berdasarkan

profil perkembangan tersebut, maka kemudian dikembangkanlah rancangan tujuan program BK di sekolah (Syamsu & Juntika, 2003).

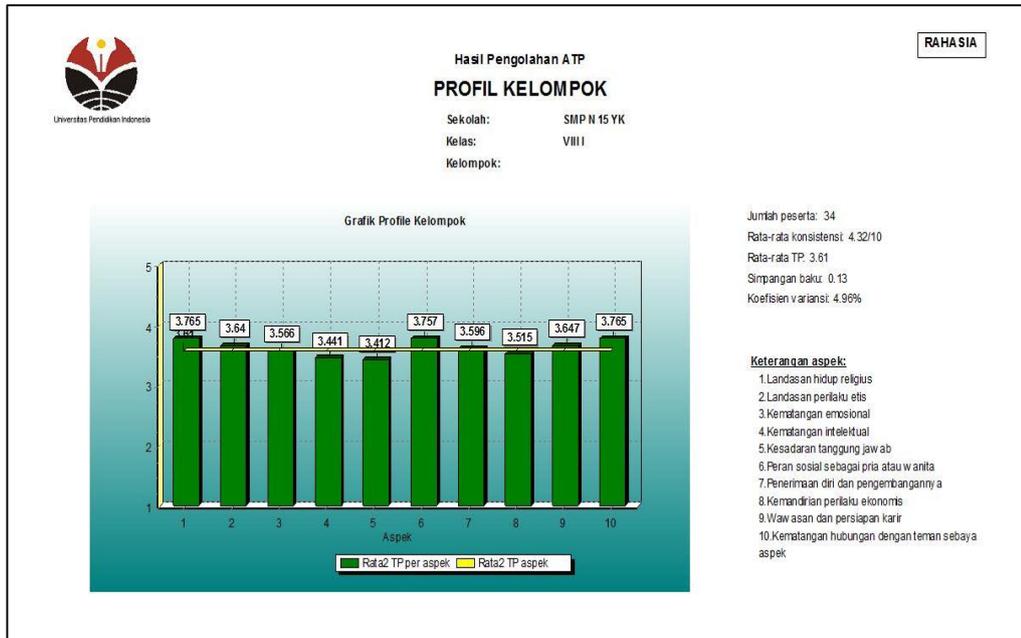
Dalam ITP tingkat SMP, ada 10 aspek yang diukur untuk siswa, yaitu:

- a. Landasan hidup religius
- b. Landasan perilaku etis
- c. Kematangan emosional
- d. Kematangan intelektual
- e. Kesadaran tanggung jawab
- f. Peran sosial sebagai pria atau wanita
- g. Penerimaan diri dan pengembangannya
- h. Kemandirian perilaku ekonomis
- i. Wawasan persiapan karier
- j. Kematangan hubungan dengan teman sebaya

Hakikat BK komprehensif adalah program BK yang menyeluruh, memfasilitasi seluruh perkembangan dan masalah siswa, serta pelaksanaan yang melibatkan semua pihak terkait. Oleh karena itu, dalam pengembangan program BK komprehensif perlu adanya analisis kebutuhan dari sejumlah populasi. Populasi tersebut terdiri dari siswa, orang tua dan guru, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat umum. Data relevan yang dibutuhkan misalnya jenjang sekolah, status sosial ekonomi, keragaman budaya, konsentrasi masalah siswa ada di sekolah, latar belakang pendidikan orang tua, sikap masyarakat terhadap sekolah dan sistem pendidikan., dan kepemimpinan di sekolah dan di pemerintah. Masing-masing populasi tersebut memiliki pengaruh yang berbeda di setiap sekolah, yaitu pengaruh dalam pengembangan desain serta implementasi program bimbingan dan konseling (Schmidt, 2008:133).

## **2. Contoh Analisis Kebutuhan Siswa**

Hal yang pertama yang dilakukan adalah membaca dan menganalisis grafik perkembangan kelompok pada software ATP. Berikut adalah contoh grafik profil perkembangan kelompok berdasarkan hasil pengumpulan data melalui ITP (Inventori Tugas Perkembangan) yang telah diolah menggunakan software ATP (Analisis Tugas Perkembangan) SMP.



Gambar 3. Profil Kelompok SMP N 15 YK

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa 34 siswa kelas VII SMP N 15 Yogyakarta menunjukkan rata-rata TP sebesar 3.61, rata-rata konsistensi sebesar 4.32/10, simpangan baku sebesar 0.13, dan koefisien variasi sebesar 4.96 %. Dilihat dari grafik profil kelompok, tidak semua aspek perkembangan siswa memenuhi rata-rata TP, ada beberapa aspek perkembangan yang belum mencapai rata-rata TP. Idealnya seluruh aspek perkembangan siswa dalam ITP tersebut dapat terpenuhi sehingga siswa kelas VII I SMP N 15 Yogyakarta dapat mencapai perkembangan dan kemandirian yang baik.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil pengumpulan data siswa kelas VII I SMP N 15 Yogyakarta :

No.	Aspek	Rata-rata TP
1	Landasan Hidup Religius	3.765
2	Landasan Perilaku Etis	3.64
3	Kematangan Emosional	3.566
4	Kematangan Intelektual	3.441
5	Kesadaran Tanggungjawab	3.412
6	Peran Sosial sebagai Pria dan Wanita	3.757
7	Penerimaan Diri dan Pengembangannya	3.596

8	Kemandirian Perilaku Ekonomis	3.515
9	Wawasan dan Persiapan Karir	3.647
10	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	3.765

Dari tabel diatas, dapat diidentifikasi bahwa dari 10 aspek perkembangan setidaknya ada 5 aspek perkembangan siswa yang belum mencapai rata-rata TP atau bisa dikatakan belum dicapai oleh siswa kelas VII I SMP N 15 Yogyakarta. Kelima aspek tersebut yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling. Dimana aspek yang diprioritaskan adalah aspek dengan skor pencapaian terendah. Adapun aspek perkembangan siswa yang masih di bawah rata-rata TP meliputi :

- 1) Kesadaran Tanggungjawab (3.412)
- 2) Kematangan Intelektual (3.441)
- 3) Kemandirian Perilaku Ekonomis (3.515)
- 4) Kematangan Emosional (3.566)
- 5) Penerimaan Diri dan Pengembangannya (3.596)

Selain dari berdasarkan dari ITP, pengembangan program BK juga didasarkan juga dari asesmen lingkungan. Asesmen lingkungan yang dilakukan meliputi observasi terhadap guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dan wawancara dengan orangtua siswa sebagai unsur lingkungan yang utama.

- 1) Observasi terhadap Guru BK di sekolah

Kegiatan observasi terhadap guru BK di sekolah mengungkap beberapa masalah perkembangan pada siswa kelas VII I SMP N 15 Yogyakarta, di antaranya : (a) Wawasan dan Persiapan Karir; (b) Kemandirian Perilaku Ekonomis; (c) Kematangan dalam Bekerja; dan (d) Pemaknaan dan Pemeliharaan Keluarga.

- 2) Wawancara dengan Orangtua Siswa

Kegiatan wawancara dengan orangtua siswa kelas XI VII I SMP N 15 Yogyakarta mengungkap beberapa masalah perkembangan siswa, yaitu : (a) Landasan Perilaku Etis dan (b) Peningkatan Kualitas Belajar.

Uraian hasil asesmen siswa dan lingkungan di atas akan menjadi acuan dalam penyusunan program Bimbingan dan Konseling dengan

memperhatikan tiga pertimbangan, yaitu : (a) Penting dan Mendesak; (b) Penting dan Tidak Mendesak; dan (c) Tidak Penting dan Tidak Mendesak. Berdasarkan analisis guru BK menggunakan ketiga pertimbangan di atas maka diperoleh deskripsi kebutuhan siswa seperti yang diuraikan pada bagian di bawah ini.

### 3. Pengembangan Deskripsi Kebutuhan Layanan

Jumlah materi bidang pengembangan dan jumlah layanan yang dituangkan dalam tabel deskripsi kebutuhan disesuaikan dengan jumlah minggu efektif dalam satu tahun kalender pendidikan yang berlaku. Biasanya minggu efektif dalam satu tahun pelajaran berjumlah sekitar 36 sampai 38 minggu. Hal ini berarti bahwa sedikitnya terdapat 36-38 layanan dasar (bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok) yang dituangkan dalam program bimbingan dan konseling. Layanan-layanan tersebut dikembangkan berdasarkan bidang pengembangan yang urgen, yang telah dianalisis dari gambar grafik profil perkembangan kelompok dalam ATP.

Dari sekian banyak minggu efektif, guru BK memiliki perhitungan tentang porposi jumlah layanan dalam satu tahun. Perhitungan tersebut didasarkan pada ketentuan dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 tahun 2014. Pengaturan proporsi prakiraan waktu layanan setiap komponen program Bimbingan dan Konseling pada satuan pendidikan dalam Kurikulum 2013 ada peraturannya sendiri. Besaran persentase dalam setiap layanan dan setiap jenjang satuan pendidikan didasarkan data hasil asesmen kebutuhan peserta didik/konseli dan satuan pendidikan. Dengan demikian besaran persentase bisa berbeda-beda antara satuan pendidikan yang satu dengan yang lainnya, karena sangat tergantung hasil asesmen kebutuhan.

Berikut adalah tabel alokasi waktu layanan bimbingan dan konseling di jenjang SMP/MTs.

PROGRAM	Alokasi Waktu Layanan
Layanan Dasar	35-45%
Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	15-25%
Layanan Responsif	25-35%
Dukungan Sistem	10-15%

Sebagai contoh dalam satu tahun ajaran terdapat 36 minggu. Berdasarkan tabel di atas maka dapat diambil presentase layanan sebagai berikut.

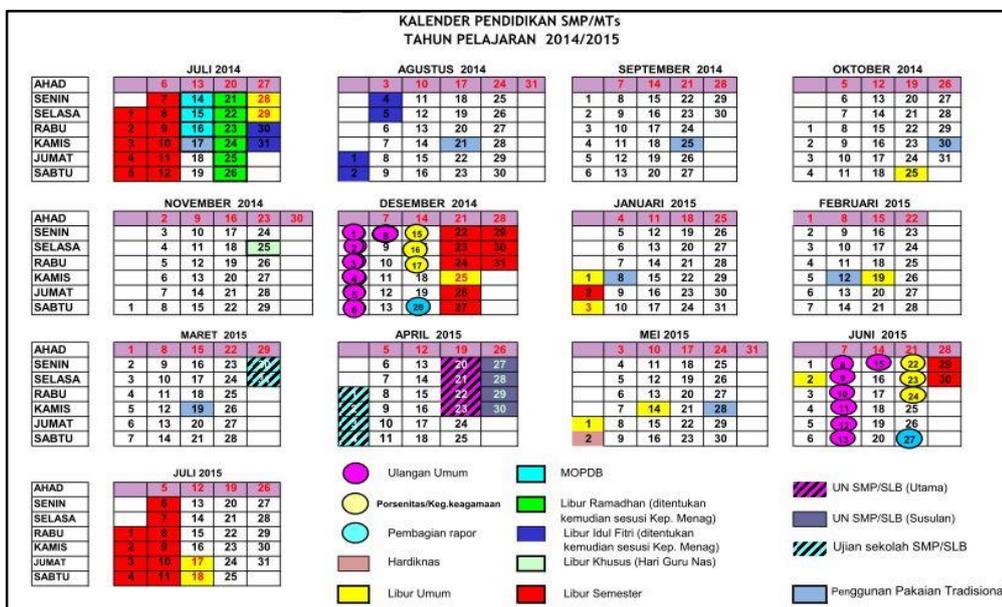
1. Layanan Dasar, mengambil presentase 40%  
 $40\% \times 24-40 \text{ jam} = 10-16 \text{ jam}$
2. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual 20%  
 $20\% \times 24-40 \text{ jam} = 5-8 \text{ jam}$
3. Layanan Responsif 30%  
 $30\% \times 24-40 \text{ jam} = 7-12 \text{ jam}$
4. Dukungan Sistem 10%  
 $10\% \times 24-40 \text{ jam} = 2-4 \text{ jam}$

Dalam pelaksanaan/penyelenggaraan layanan dasar, guru BK dapat membagi proporsi jumlah layanan dasar seperti perhitungan di atas. Seperti yang diketahui layanan dasar meliputi bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok. Diasumsikan terdapat 10-16 jam per minggu untuk layanan dasar, maka ada beberapa opsi pembagian layanannya. Contoh sebagai berikut.

Pilihan	Bimbingan Klasikal	Bimbingan Kelompok
1	6 jam (3x pertemuan)	4 (2x pertemuan)
2	6 (3x pertemuan)	6 (3x pertemuan)
3	6 (3x pertemuan)	8 (4x pertemuan)
4	8 (4x pertemuan)	8 (4x pertemuan)

Dengan demikian, setelah melakukan analisis terhadap hasil asesmen kebutuhan (*need assesment*) siswa dan lingkungan, kita bisa lanjut ke tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya yaitu mulai untuk menyusun deskripsi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling. Sebelum menyusun deskripsi kebutuhan, guru BK perlu memiliki kalender akademik terbaru (kalender akademik ini biasanya diterbitkan oleh Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga setempat atau biasanya juga dilengkapi oleh pihak sekolah). Kalender akademik ini berfungsi untuk mengetahui jumlah minggu efektif untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling. Biasanya minggu efektif dalam

satu tahun pelajaran berjumlah sekitar 36 sampai 38 minggu. Hal ini berarti bahwa sedikitnya terdapat 36-38 layanan dasar (bimbingan klasikal, bimbingan kelompok dan pengembangan media bimbingan) yang dituangkan dalam program bimbingan dan konseling.



Gambar 4. Contoh Kalender Akademik SMP/MTs

Dari kalender akademik di atas, maka dapat ditentukan jumlah minggu efektif yang bisa dipergunakan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling. Kemudian, dapat dilakukan peta deskripsi kebutuhan ke dalam rencana kegiatan dengan dilengkapi oleh rencana pelaksanaan kegiatan. Peta deskripsi kebutuhan tetapi disusun berdasarkan hasil asesmen, dilihat dari kebutuhan yang paling urgen/penting. Berikut ini adalah contoh peta deskripsi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling.

No.	Aspek	Tema/Topik	Waktu Pelaksanaan
1	Landasan Religius	Sembahyang dan Berdoa	Minggu III Bulan Juli 2016
		Belajar Agama	Minggu IV Bulan Juli 2016
		Keimanan	Minggu I Bulan Agustus 2016
		Sabar	Minggu II Bulan Agustus 2016
2	Kemandirian Perilaku Ekonomis	Upaya menghasilkan uang	Minggu III Bulan Agustus 2016
		Sikap hemat dan menabung	Minggu IV Bulan Agustus 2016
		Bekerja keras dan ulet	Minggu I Bulan September 2016

		Tidak berharap ke	Minggu II Bulan September 2016
3	Wawasan dan persiapan karir	Pemahaman jenis pekerjaan	Minggu III Bulan September 2016
		Kesungguhan belajar	Minggu IV Bulan September 2016
		Upaya meningkatkan keahlian	Minggu I Bulan Oktober 2016
		Perencanaan belajar	Minggu II Bulan Oktober 2016
Dan seterusnya...			

#### D. RANGKUMAN

Pengembangan program BK komprehensif dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan siswa dari asesmen kebutuhan (*need assesment*). Analisis kebutuhan biasanya merupakan instrumen yang berisi sejumlah pertanyaan dan/atau pernyataan yang mampu menggali kebutuhan ataupun masalah siswa dalam pencapaian tugas perkembangan. Hasil analisis kebutuhan kemudian dituangkan dalam tabel deskripsi kebutuhan layanan untuk selanjutnya dikembangkan menjadi program layanan BK.



## PENGEMBANGAN TUJUAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### A. PENDAHULUAN

Tujuan layanan bimbingan dan konseling berisi tentang rumusan tujuan yang akan dicapai disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik/ konseli setelah memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Tujuan layanan bimbingan dan konseling ini mencakup tujuan umum dan tujuan khusus dalam upaya pelaksanaan program BK yang efektif dan efisien.

### B. TUJUAN

1. Guru BK/konselor mampu memahami konsep tujuan layanan bimbingan dan konseling dalam program BK komprehensif
2. Guru BK/konselor mampu membuat/menyusun/mengembangkan tujuan layanan bimbingan dan konseling dalam program BK komprehensif

### C. MATERI

#### 1. Konsep Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling

Tujuan layanan bimbingan dan konseling terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu memperkembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang ebrguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian, dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya. Insan yang seperti itu adalah insan yang mandiri yang memiliki kemampuan

untuk memahami diri sendiri dan lingkungannya secara logis dan objektif, menerima diri sendiri dan lingkungan secara positif dan dinamis, mampu mengambil keputusan secara tepat dan bijaksana, mengarahkan diri sendiri sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu, serta akhirnya mampu mewujudkan diri sendiri secara optimal. Hal ini semua dalam rangka pengembangan keempat dimensi kemanusiaan individu (Prayitn & Erman Amti, 2013:114).

Tujuan program akan menentukan bagaimana visi dan misi akan dicapai dan memandu pembangunan kurikulum, kelompok kecil dan rencana aksi penutupan-the-gap. konseling sekolah tujuan program adalah pernyataan tentang hasil yang diinginkan ke arah mana program bersedia mencurahkan sumber daya (Dimmit, Carey, & Hatch, 2007). Laporan tujuan ini membahas hasil siswa tertentu, termasuk peningkatan prestasi siswa, absensi, perilaku dan keamanan sekolah melalui satu atau lebih dari tiga domain: akademik, karir atau personal / pembangunan sosial. tujuan program didasarkan pada data sekolah dan, dalam banyak kasus, memusatkan perhatian pada isu-isu terkait untuk sebuah prestasi, kesempatan atau kesenjangan pencapaian. penetapan tujuan, berdasarkan school specific. Data dan selaras dengan visi dan misi konseling sekolah, memberikan fokus ke program konseling sekolah. Biasanya tujuan program yang dikembangkan pada awal tahun ajaran (ASCA, 2012:25). Adapun tujuan program yang efektif mencakup hal-hal sebagai berikut

- a. Promosikan prestasi, kehadiran, perilaku dan / atau keamanan sekolah
- b. Apakah berdasarkan data sekolah
- c. Mencakup seluruh sekolah data, kebijakan dan praktek untuk mengatasi masalah penutupan-the-gap
- d. Mencakup pengembangan bidang akademik, dan/atau pengembangan bidang karir atau sosial pribadi

## **2. Pengembangan Tujuan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang mencakup aspek pribadi, sosial, belajar, karir secara utuh dan optimal. Tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling adalah membantu konseli agar mampu: (1) memahami dan menerima diri dan lingkungannya; (2) merencanakan kegiatan

penyelesaian studi, perkembangan karir dan kehidupannya di masa yang akan datang; (3) mengembangkan potensinya seoptimal mungkin; (4) menyesuaikan diri dengan lingkungannya; (5) mengatasi hambatan atau kesulitan yang dihadapi dalam kehidupannya dan (6) mengaktualisasikan dirinya secara bertanggung jawab”.

Selain tujuan umum, terdapat juga tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling. Tujuan ini dibentuk setelah diperoleh rumusan kompetensi peserta didik tingkat SMP. Rumusan kompetensi tersebut dikembangkan lebih rinci menjadi tugas-tugas perkembangan yang harus dicapai oleh peserta didik/konseli dalam berbagai tataran internalisasi tujuan, yaitu pengenalan, akomodasi, dan tindakan.

Yang dimaksud dengan tataran internalisasi tujuan, yaitu: 1) **pengenalan**, untuk membangun pengetahuan dan pemahaman peserta didik/konseli terhadap perilaku atau standar kompetensi yang harus dipelajari dan dikuasai; 2) **akomodasi**, untuk membangun pemaknaan, internalisasi, dan menjadikan perilaku atau kompetensi baru sebagai bagian dari kemampuan dirinya; dan 3) **tindakan**, yaitu mendorong peserta didik/konseli untuk mewujudkan perilaku dan kompetensi baru itu dalam tindakan nyata sehari-hari.

Berikut adalah uraian mengenai tataran internalisasi tataran tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk tingkat SMP.

Tugas Perkembangan	Aspek Perkembangan	Rincian Tugas Perkembangan		
		Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
Mencapai perkembangan diri sebagai remaja yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	1. Landasan Hidup Religius	Mengenal arti dan tujuan ibadah.	Berminat mempelajari arti dan tujuan setiap bentuk ibadah.	Melakukan berbagai kegiatan ibadah dengan kemauan sendiri.
Mengenal sistem etika dan nilai-nilai bagi pedoman hidup sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan minat manusia	2. Landasan Perilaku Etis	Mengenal alasan perlunya mentaati aturan/norma berperilaku.	Memahami keragaman aturan/patokan dalam berperilaku alam konteks budaya.	Bertindak atas pertimbangan diri terhadap norma yang berlaku.
Mengenal gambaran dan mengembangkan sikap tentang	3. Kematangan Emosi	Mengenal cara-cara mengekspresikan	Memahami keragaman ekspresi perasaan diri dan orang lain.	Mengekspresikan perasaan atas dasar pertimbangan kontekstual.

kehidupan mandiri secara emosional, sosial, dan ekonomi		perasaan secara wajar.		
Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kebutuhannya untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran dan/atau mempersiapkan karier serta berperan dalam kehidupan masyarakat	4. Kematangan Intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi.
Memantapkan nilai dan cara bertingkah laku yang dapat diterima dalam kehidupan sosial yang lebih luas	5. Kesadaran Tanggung Jawab Sosial	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari.	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari.	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup sehari-hari.
Mencapai pola hubungan yang baik dengan teman sebaya dalam peranannya sebagai pria atau wanita	6. Kesadaran Gender	Mengenal peran-peran sosial sebagai laki-laki atau perempuan.	Menghargai peranan diri dan orang lain sebagai laki-laki atau perempuan dalam kehidupan sehari-hari.	Berinteraksi dengan orang lain secara kolaboratif dalam memerankan peran jenis.
Mempersiapkan diri, menerima dan bersikap positif serta dinamis terhadap perubahan fisik dan psikis yang terjadi pada diri sendiri untuk kehidupan yang sehat	7. Pengembangan Pribadi	Mengenal kemampuan dan keinginan diri.	Menerima keadaan diri secara positif.	Menampilkan perilaku yang merefleksikan keragaman diri dalam lingkungannya.
Memiliki kemandirian perilaku ekonomis	8. Perilaku Kewirausahaan (Kemandirian Perilaku Ekonomis)	Mengenal nilai-nilai perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif	Menyadari manfaat perilaku hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif	Membiasakan diri hidup hemat, ulet, sungguh-sungguh, dan kompetitif dalam kehidupan sehari-hari.

		dalam kehidupan sehari-hari.	dalam kehidupan sehari-hari.	
Mengenal kemampuan, bakat, minat, serta arah kecenderungan karier dan apresiasi seni	9. Wawasan dan Kesiapan Karir	Mengekspresikan ragam pekerjaan, pendidikan dan aktivitas dalam kaitan dengan kemampuan diri.	Menyadari keragaman nilai dan persyaratan dan aktivitas yang menuntut pemenuhan kemampuan tertentu.	Mengidentifikasi ragam alternatif pekerjaan, pendidikan dan aktivitas yang mengandung relevansi dengan kemampuan diri.
Mencapai kematangan hubungan dengan teman sebaya	10. Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya.	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan.	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya.

Kaitannya dengan pengembangan tujuan layanan bimbingan dan konseling, maka guru BK dapat menuangkannya dalam tabel deskripsi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling sebagai berikut.

NO	DESKRIPSI KEBUTUHAN	TUJUAN LAYANAN	ALTERNATIF LAYANAN	EVALUASI LAYANAN
<b>Wawasan Dan Persiapan Karir</b>				
1	Pemahaman Jenis Pekerjaan	Siswa mampu memperkirakan jenis sekolah lanjutan yang cocok dengan kemampuan dirinya	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : "Kenali Jenis Sekolah Lanjutan yang cocok"	Proses : Observasi Hasil : Angket terbuka
2	Kesungguhan Belajar	Siswa mampu menjelaskan ketekunan dalam belajar	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Games Media : Ulartangga Materi : "Tekun dalam Belajar"	Proses : Observasi Hasil : Angket terbuka
3	Upaya Meningkatkan Keahlian	Siswa mampu menjelaskan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keahlian	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : "Mari Tingkatkan Keahlian"	Proses : Observasi Hasil : Angket terbuka
4	Perencanaan Belajar	Siswa mampu menguraikan	Layanan : Bimbingan Klasikal	Proses : Observasi

		perencanaan belajar untuk sekolah lanjutan	Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : "Rencanakan Belajarmu"	Hasil : Wawancara
<b>Kesadaran Tanggung Jawab</b>				
1	Mawas Diri	Siswa mampu mengemukakan sikap berhati-hati dalam berteman	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : "Hati-hati dalam memilih teman"	Proses : Observasi Hasil : Observasi
2	Tanggungjawab atas Tindakan Pribadi	Siswa mampu membedakan perilaku yang bertanggungjawab dan tidak bertanggungjawab	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Games Media : Video Materi : "Jadilah Pribadi yang Bertanggungjawab"	Proses : Observasi Hasil : Angket terbuka
3	Partisipasi Pada Lingkungan	Siswa mampu menerangkan manfaat berpartisipasi dengan lingkungan kelas	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Games Media : Video Materi : "Pentingnya Berpartisipasi"	Proses : Observasi Hasil : Angket terbuka
4	Disiplin	Siswa mampu mencontohkan perilaku disiplin waktu	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Pelatihan Media : Kartu Kasus Materi : "Disiplin itu Menyenangkan"	Proses : Observasi Hasil : Observasi
<b>Landasan Hidup Religius</b>				
1	Sembahyang dan Berdoa	Siswa mampu mengemukakan manfaat shalat istikharah	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi kelompok Media : leaflet Materi : "bebas berpendapat"	Proses : Observasi Hasil : Wawancara
2	Belajar Agama	Siswa mampu menggali pengetahuannya tentang agama yaitu tentang puasa ramadhan	Layanan : Bimbingan klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Puzzle Materi : "Kenali Puasa Ramadhan"	Proses : Observasi Hasil : Wawancara
3	Keimanan	Siswa mampu menjelaskan arti keimanan	Layanan : Bimbingan klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : PPT	Proses : Observasi Hasil : Angket terbuka

			Materi : “Kenali Arti Keimanan”	
4	Sabar	Siswa mampu mengemukakan pentingnya sabar saat menghadapi masalah	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Games Media : Ulartangga Materi : “Sabar itu menentramkan”	Proses : Observasi Hasil : Angket terbuka
<b>Kematangan Emosional</b>				
1	Kebebasan dalam mengemukakan pendapat	Siswa mampu membedakan cara mengemukakan pendapat yang baik atau tidak baik	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : “Mari Kenali Cara Berpendapat Yang Baik”	Proses : Observasi Hasil : Angket terbuka
2	Tidak Cemas	Siswa mampu mengubah kecemasan menjadi ketenangan	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Games Media : Ulartangga Materi : “Pengaruh Cemas”	Proses : Observasi Hasil : Wawancara
3	Pengendalian Emosi	Siswa mampu mencontohkan cara untuk mengendalikan emosi	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Games Media : Video Materi : “Kendalikan Emosimu”	Proses : Observasi Hasil : Observasi
4	Kemampuan menjaga stabilitas emosi	Siswa mampu mencontohkan bersikap tenang saat menghadapi masalah	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Role Playing Media : Video Materi : “Pentingnya Menjaga Stabilitas Emosi”	Proses : Observasi Hasil : Observasi
<b>Penerimaan Diri dan Pengembangannya</b>				
1	Kondisi Fisik	Siswa mampu menggali kondisi fisik yang dimiliki	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Games Media : Video Materi : “Kenali Kondisi Fisikmu”	Proses : Observasi Hasil : Observasi
2	Kondisi Mental	Siswa mampu menjelaskan kondisi mental yang ada pada dirinya, seperti menjelaskan apa yang sedang dirasakan	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Games Media : Emoticon Materi : “Kondisi Mental Sehat itu Baik”	Proses : Observasi Hasil : Wawancara

3	Pengembangan Cita-Cita	Siswa mampu menjelaskan cita-cita yang dimiliki	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Games Media : PPT Materi : "Menggapai Cita-Cita"	Proses : Observasi Hasil : Wawancara
4	Pengembangan Diri	Siswa mampu menjelaskan kemampuan dan keinginan dirinya	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Games Media : Video Materi : "Kenali Kemampuan dan Keinginan yang Dimiliki"	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
<b>Mereduksi Perilaku Berpacaran</b>				
1	Jatuh Cinta	Siswa mampu menjelaskan apa yang dilakukan saat jatuh cinta	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : "Tips Saat Falling In Love"	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
2	Sehat dalam berpacaran	Siswa mampu membedakan pacaran sehat dan yang tidak sehat	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : "Kiat Berpacaran Sehat"	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
3	Menjaga Diri	Siswa mampu memperkirakan dampak negatif dari berpacaran	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : "Apasih Dampak negatif Pacaran?"	Proses : Observasi Hasil : Wawancara
4	Etika dalam berpacaran	Siswa mampu mencontohkan etika dalam berpacaran	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Games Media : Puzzle Materi : "Pacaran Juga Punya Etika"	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
<b>Mereduksi Perilaku Bullying</b>				
1	Menghargai Pertemanan	Siswa mampu menjelaskan dampak dari tidak menghargai teman	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Sosiodrama Media : Video Materi : "Apakah Dampak Negatif Bullying?"	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
2	Rukun	Siswa mampu menjalin kerukunan dengan temannya	Layanan : Bimbingan Kelompok	Proses : Observasi

			Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi: “Indahnya Hidup Rukun dengan Teman”	Hasil : Observasi
3	Kemampuan menjaga pertemanan	Siswa mampu menjalin pertemanan yang baik	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : “Say No To Bullying”	Proses : Observasi Hasil : Wawancara
4	Kemampuan Bertahan	Siswa mampu mencontohkan cara positif menghadapi bullying	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Sosiodrama Media : Kartu Kasus Materi : “Kenali cara positif menghadapi bullying”	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
<b>Mereduksi Perilaku Pergaulan Bebas</b>				
1	Kemampuan menjaga pergaulan	Siswa mampu menjelaskan dampak dari pergaulan bebas	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Prezi Materi : “Mengenal Dampak Pergaulan Bebas	Proses : Observasi Hasil : Wawancara
2	Etika dalam bergaul	Siswa mampu membedakan pergaulan yang baik dan tidak baik	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : “Tips Bergaul yang Baik”	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
3	Kemampuan Bergaul	Siswa mampu menguraikan ciri-ciri pergaulan bebas	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Pelatihan Media : Video Materi : “Kenali Ciri-Ciri Pergaulan Bebas”	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
4	Kemampuan memahami penyebab	Siswa mampu mendiskusikan penyebab dari pergaulan bebas	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Games Media : Ulartangga Materi : “Mengenal Penyebab Pergaulan Bebas”	Proses : Observasi Hasil : Wawancara
<b>Mengatur Waktu Belajar</b>				
1	Kemampuan mengenal	Siswa mampu menjelaskan tentang manajemen waktu	Layanan : Bimbingan Klasikal	Proses : Observasi

	manajemen waktu		Teknik : Diskusi Kelompok Media : Prezi Materi : “Mengetahui Arti Manajemen Waktu”	Hasil : Wawancara
2	Perencanaan Waktu	Siswa mampu menerangkan pentingnya manajemen waktu	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Games Media : Puzzle Materi : “Manajemen Waktu itu Penting”	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
3	Membuat Jadwal	Siswa mampu merinci jadwal belajar yang baik dan efektif	Layanan : Bimbingan Kelompok Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video Materi : “Tips Belajar Efektif”	Proses : Observasi Hasil : Wawancara
<b>Konsentrasi Belajar</b>				
1	Kemampuan memperhatikan	Siswa mampu menerangkan bentuk konsentrasi saat belajar	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Prezi Materi : “Tips Meningkatkan Konsentrasi dalam Belajar”	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
2	Intensitas	Siswa mampu membedakan hasil belajar dengan konsentrasi tinggi dan rendah	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Games Media : PPT Materi : “Konsentrasi Belajar yang rendah mempunyai dampak negatif loh”	Proses : Observasi Hasil : Angket Terbuka
3	Kondisi Lingkungan	Siswa mampu menjelaskan kondisi lingkungan yang baik untuk belajar	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Prezi Materi : “Tips menciptakan suasana belajar yang kondusif”	Proses : Observasi Hasil : Observasi
<b>Teknologi Informasi dan Komputer (Misi)</b>				
1	Pengembangan IPTEK	Siswa mampu menjelaskan pentingnya informasi dan komputer	Layanan : Bimbingan Klasikal Teknik : Diskusi Kelompok Media : Video	Proses : Observasi Hasil : Wawancara

			Materi : “Mengetahui Peran Teknologi Informasi dan Komputer”	
--	--	--	--	--

#### **D. RANGKUMAN**

Pengembangan tujuan layanan bimbingan dan konseling mencakup tujuan khusus dan tujuan umum. Tujuan umum layanan bimbingan dan konseling mengacu pada hakikat tujuan umum bimbingan dan konseling, yaitu membantu siswa mengembangkan diri (bakat dan potensi) agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan berkembang secara optimal dan matang serta mandiri. Sedangkan tujuan khusus layanan bimbingan dan konseling disusun berdasarkan kebutuhan dan kompleksitas permasalahan siswa.



## **PENGEMBANGAN KOMPONEN PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF**

### **A. PENDAHULUAN**

Komponen program bimbingan dan konseling komprehensif di satuan pendidikan meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan peserta didik dan Perencanaan Individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem. Keempat komponen tersebut telah diadopsi dari komponen program BK komprehensif yang dikembangkan oleh ASCA, yang kemudian dituangkan dalam peraturan yang dibuat oleh ABKIN, dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.

### **B. TUJUAN**

1. Guru BK/konselor mampu memahami konsep pengembangan komponen program bimbingan dan konseling komprehensif
2. Guru BK/konselor mampu memahami 4 (empat) komponen utama program bimbingan dan konseling komprehensif
3. Guru BK/konselor mampu membuat/menyusun/mengembangkan komponen program bimbingan dan konseling komprehensif

### **C. MATERI**

#### **1. Konsep Pengembangan Komponen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif**

Bimbingan dan konseling komprehensif diprogramkan untuk semua siswa artinya bahwa semua peserta didik hukumnya wajib memperoleh layanan bimbingan dan konseling. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling komprehensif perlu memperhatikan: (1) ruan lingkup yang menyeluruh, (2) dirancang untuk lrbih berorientasi pada pencegahan, dan (3) tujuannya untuk mengembangkan potensi pederta didik (Suherman, 2011: 51).

Adapun ruang lingkup bimbingan dan konseling komprehensif tidak hanya berfokus pada peserta didik sebagai pribadi saja, melainkan seluruh aspek kehidupan siswa sejak usia dini sampai dengan peserta didik berusia remaja (SMA/SMK). Melalui bimbingan dan konseling komprehensif peserta didik diharapkan dapat memahami dan mengetahui kehidupan yang mencakup kehidupan akademik, karir, dan pribadi sosial. Fokus utama dalam bimbingan dan konseling komprehensif adalah teraktualisasikannya potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal. Selanjutnya, pada gilirannya peserta didik dapat sukses baik di sekolah maupun di masyarakat.

Dalam ASCA (2013) dijelaskan bahwa bimbingan dan konseling komprehensif mencakup 3 domain utama, yaitu: 1) *Academic Development*, yaitu program bimbingan dan konseling sekolah untuk mendukung dan memaksimalkan kemampuan siswa dalam belajar; 2) *Career Development*, yaitu program bimbingan dan konseling sekolah untuk membantu siswa dalam memahami hubungan antara sekolah dengan dunia kerja dan membantu siswa dalam merencanakan dan membuat perubahan untuk sukses di studi lanjut atau dalam bekerja di seluruh rentang kehidupannya; dan 3) *Social/Emotional Development*, yaitu program bimbingan dan konseling sekolah untuk membantu siswa mengelola emosi dan belajar menerapkan keterampilan interpersonal.

Di Indonesia, perihal komponen program bimbingan dan konseling komprehensif dijabarkan dalam Permendikbud Nomor 111 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen program bimbingan dan konseling komprehensif di satuan pendidikan meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan peserta didik dan Perencanaan Individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem. Berikut adalah penjabaran dari keempat komponen program tersebut yang disadur dari Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah.

#### **a. Layanan Dasar**

##### **1) Pengertian**

Layanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh konseli melalui kegiatan penyiapan pengalaman terstruktur secara klasikal atau kelompok yang dirancang dan dilaksanakan

secara sistematis dalam rangka mengembangkan kemampuan penyesuaian diri yang efektif sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan (yang dituangkan sebagai standar kompetensi kemandirian).

2) Tujuan

Layanan dasar bertujuan membantu semua konseli agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan hidup, atau dengan kata lain membantu konseli agar mereka dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya secara optimal. Secara rinci tujuan pelayanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya untuk membantu konseli agar (1) memiliki kesadaran (pemahaman) tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya dan agama), (2) mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab atau seperangkat tingkah laku yang layak bagi penyesuaian diri dengan lingkungannya, (3) mampu memenuhi kebutuhan dirinya dan mampu mengatasi masalahnya sendiri, dan (4) mampu mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya.

3) Fokus Pengembangan

Untuk mencapai tujuan di atas, fokus pengembangan layanan dasar dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok terkait beberapa materi yang relevan dengan aspek perkembangan siswa SMA, diantaranya (1) bimbingan klasikal tentang “Mawas Diri” untuk mengembangkan sikap mawas diri saat berinteraksi di tempat umum; (2) bimbingan klasikal tentang “Setiap Janji adalah Hutang” untuk meningkatkan kesadaran siswa untuk menepati setiap janji; (3) bimbingan kelompok tentang “Mari Belajar Bersikap Kritis” untuk menumbuhkan kesadaran siswa untuk bersikap kritis terhadap masalah sosial; dan sebagainya. Berbagai kegiatan bimbingan klasikal dan kelompok tersebut bertujuan untuk memberikan akomodasi bagi siswa dalam meningkatkan kesadaran dan penghargaan terhadap berbagai aspek perkembangan yang harus mereka penuhi.

## **b. Layanan Perencanaan Individual dan Peminatan**

### **1) Pengertian**

Peminatan adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasi pilihan minat, bakat dan/atau kemampuan peserta didik/konseli dengan orientasi pemusatan, perluasan, dan/atau pendalaman mata pelajaran dan/atau muatan kejuruan. Peminatan peserta didik dalam Kurikulum 2013 mengandung makna: (1) suatu pembelajaran berbasis minat peserta didik sesuai kesempatan belajar yang ada dalam satuan pendidikan; (2) suatu proses pemilihan dan penetapan peminatan belajar yang ditawarkan oleh satuan pendidikan; (3) merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik tentang peminatan belajar yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan pilihan yang tersedia pada satuan pendidikan serta prospek peminatannya; (4) merupakan proses yang berkesinambungan untuk memfasilitasi peserta didik mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar serta perkembangan optimal dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional; dan (5) layanan peminatan peserta didik merupakan wilayah garapan profesi bimbingan dan konseling, yang tercakup pada layanan perencanaan individual. Layanan Perencanaan individual adalah bantuan kepada peserta didik/konseli agar mampu merumuskan dan melakukan aktivitas-aktivitas sistematis yang berkaitan dengan perencanaan masa depan berdasarkan pemahaman tentang kelebihan dan kekurangan dirinya, serta pemahaman terhadap peluang dan kesempatan yang tersedia di lingkungannya. Pemahaman konseli secara mendalam, penafsiran hasil asesmen, dan penyediaan informasi yang akurat sesuai dengan peluang dan potensi yang dimiliki konseli amat diperlukan sehingga peserta didik/konseli mampu memilih dan mengambil keputusan yang tepat di dalam mengembangkan potensinya secara optimal, termasuk keberbakatan dan kebutuhan khusus peserta didik/konseli.

### **2) Tujuan**

Peminatan dan perencanaan individual secara umum bertujuan untuk membantu konseli agar (1) memiliki pemahaman tentang diri dan

lingkungannya, (2) mampu merumuskan tujuan, perencanaan, atau pengelolaan terhadap perkembangan dirinya, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir, dan (3) dapat melakukan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah dirumuskannya. Tujuan peminatan dan perencanaan individual ini dapat juga dirumuskan sebagai upaya memfasilitasi peserta didik/konseli untuk merencanakan, memonitor, dan mengelola rencana pendidikan, karir, dan pengembangan pribadi- sosial oleh dirinya sendiri.

Layanan peminatan peserta didik secara khusus ditujukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan/atau kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan, maupun kemampuan dalam bidang keahlian, program keahlian, dan paket keahlian.

### 3) Fokus Pengembangan

Untuk mencapai tujuan di atas, fokus pengembangan layanan peminatan siswa meliputi kegiatan (a) pemberian informasi program peminatan; (b) pemetaan dan penetapan peminatan siswa (pengumpulan data, analisis data, interpretasi hasil analisis data dan penetapan peminatan siswa); (c) layanan lintas minat; (d) layanan pendalaman minat; (5) layanan pindah minat; (6) pendampingan dilakukan melalui bimbingan klasikal, bimbingan kelompok, konseling individual, konseling kelompok, dan konsultasi, dan (7) pengembangan dan penyaluran.

Adapun fokus pengembangan layanan perencanaan individual meliputi kegiatan layanan individual dan kelompok yang ditujukan untuk mengakomodasi minat, bakat dan kemampuan siswa serta membantu siswa dalam mengembangkan segala aspek perkembangannya, baik aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar maupun karir.

### **c. Layanan Responsif**

#### 1) Pengertian

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli yang menghadapi masalah dan memerlukan pertolongan dengan segera, agar peserta didik/konseli tidak mengalami hambatan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya. Strategi layanan responsif diantaranya konseling individual, konseling kelompok, konsultasi, kolaborasi, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus (referral).

#### 2) Tujuan

Layanan responsif bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli yang sedang mengalami masalah tertentu menyangkut perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir. Bantuan yang diberikan bersifat segera, karena dikhawatirkan dapat menghambat perkembangan dirinya dan berlanjut ke tingkat yang lebih serius. Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling hendaknya membantu peserta didik/konseli untuk memahami hakikat dan ruang lingkup masalah, mengeksplorasi dan menentukan alternatif pemecahan masalah yang terbaik melalui proses interaksi yang unik. Hasil dari layanan ini, peserta didik/konseli diharapkan dapat mengalami perubahan pikiran, perasaan, kehendak, atau perilaku yang terkait dengan perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.

#### 3) Fokus Pengembangan

Untuk mencapai tujuan di atas, fokus pengembangan layanan responsif diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mampu membantu siswa mengentaskan berbagai masalah terkait pribadi, sosial, belajar dan karir dalam proses perkembangannya. Bentuk kegiatan-kegiatan tersebut meliputi (a) layanan konseling individual untuk menyelesaikan suatu masalah secara individual; (b) layanan konseling kelompok untuk menyelesaikan suatu masalah bersama secara kelompok; (c) layanan konsultasi bagi siswa yang masih membutuhkan informasi lebih lanjut tentang suatu hal; (d) kunjungan rumah untuk penggalian dan klarifikasi data tentang siswa; dan (e) alih tangan kasus ke ahli lain bagi masalah siswa yang sangat berat dan bukan menjadi ranah guru Bimbingan dan Konseling lagi.

#### **d. Dukungan Sistem**

##### **1) Pengertian**

Ketiga komponen program (layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, dan responsif) sebagaimana telah disebutkan sebelumnya merupakan pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli secara langsung. Sedangkan dukungan sistem merupakan komponen pelayanan dan kegiatan manajemen, tata kerja, infrastruktur (misalnya Teknologi Informasi dan Komunikasi), dan pengembangan kemampuan profesional konselor atau guru bimbingan dan konseling secara berkelanjutan, yang secara tidak langsung memberikan bantuan kepada peserta didik/konseli atau memfasilitasi kelancaran perkembangan peserta didik/konseli dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

##### **2) Tujuan**

Komponen program dukungan sistem bertujuan memberikan dukungan kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling dalam memperlancar penyelenggaraan komponen-komponen layanan sebelumnya dan mendukung efektivitas dan efisiensi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Sedangkan bagi personel pendidik lainnya adalah untuk memperlancar penyelenggaraan program pendidikan pada satuan pendidikan.

##### **3) Fokus Pengembangan**

Untuk mencapai tujuan di atas, maka fokus pengembangan dukungan sistem bagi program bimbingan dan konseling di sekolah mengarah pada kegiatan kolaborasi dengan berbagai pihak yang mampu membantu tercapainya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien. Berbagai pihak yang terlibat meliputi : (a) orangtua; (b) personel atau stakeholder sekolah; (c) organisasi profesi lain; (d) Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan masyarakat umum; dan (e) instansi pemerintah atau lembaga pengembangan profesi Bimbingan dan Konseling.

Selain itu, dukungan sistem dalam program bimbingan dan konseling juga dalam bentuk kegiatan lainnya, yaitu : (a) manajemen program bimbingan dan konseling, meliputi kegiatan perencanaan,

pelaksanaan dan evaluasi; dan (b) pengembangan profesi guru Bimbingan dan Konseling melalui kegiatan seminar, workshop, lokakarya, MGBK, diskusi panel, dan sebagainya.

## 2. Petunjuk Pengembangan Komponen Program Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Pengembangan komponen program bimbingan dan konseling komprehensif mengacu pada uraian yang terdapat di dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, tepatnya pada halaman 7 sampai dengan 13. Sebagian besar uraian tidak diubah, sehingga guru BK/konselor hanya perlu menyalin dari lampiran saja. Bagian yang diubah hanyalah pada bagian fokus pengembangan yang diubah. Pada bagian uraian fokus pengembangan, dijabarkan seperlunya mengenai fokus pengembangan layanan dalam program BK yang akan disusun dalam Program Layanan (Rencana Operasional/*Action Plan*). Uraian fokus pengembangan mencakup uraian tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan untuk komponen yang bersangkutan.

Berikut adalah contoh pengembangan komponen layanan bimbingan dan konseling dalam program bimbingan dan program komprehensif.

No.	Aspek Perkembangan	Komponen Layanan	Jenis Layanan	Keterangan
1	Landasan Religius	Layanan Dasar	Bimbingan Klasikal	
			Bimbingan Kelompok	
			Pengembangan Media Bimbingan	
		Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	Konseling individu	
			Konseling kelompok	
			Konsultasi	
		Layanan Responsif	Konseling individu	
			Konseling kelompok	
			Konsultasi	
			Alih tangan kasus	
			Bimbingan sebaya (Peer Counseling)	
			Konferensi kasus	
		Kunjungan rumah		

		Dukungan Sistem	Pengembangan jejaring dengan guru PAI	
			Mengikuti seminar atau diklat tentang pendidikan karakter	
<b>Dan seterusnya...</b>				

#### **D. RANGKUMAN**

Pengembangan komponen program bimbingan dan konseling mengacu pada jabaran komponen program dalam Lampiran Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Komponen program bimbingan dan konseling komprehensif di satuan pendidikan meliputi: (1) Layanan Dasar, (2) Layanan Peminatan peserta didik dan Perencanaan Individual, (3) Layanan Responsif, dan (4) Dukungan sistem. Keempat komponen tersebut telah diadopsi dari komponen program BK komprehensif yang dikembangkan oleh ASCA, yang kemudian dituangkan dalam peraturan yang dibuat oleh ABKIN, dalam Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014.



## PENGEMBANGAN BIDANG LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

### A. PENDAHULUAN

Sebagaimana dijelaskan dalam keilmuan bimbingan dan konseling, bidang layanan bimbingan dan konseling meliputi pribadi, sosial, belajar dan karir. Dalam program BK komprehensif, seluruh layanan BK difokuskan untuk mengembangkan keempat bidang tersebut. Materi layanan bimbingan klasikal disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan 4 (empat) bidang layanan.

### B. TUJUAN

1. Guru BK/konselor mampu memahami konsep pengembangan bidang layanan bimbingan dan konseling dalam konteks program bimbingan dan konseling komprehensif
2. Guru BK/konselor mampu membuat/menyusun/mengembangkan uraian mengenai bidang layanan bimbingan dan konseling dalam konteks program bimbingan dan konseling komprehensif

### C. MATERI

#### 1. Konsep Pengembangan Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Berikut ini adalah uraian mengenai pengembangan bidang layanan bimbingan dan konseling dalam kerangka utuh program BK komprehensif.

##### a. Bidang Pribadi

##### 1) Pengertian

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/konseli untuk memahami, menerima, mengarahkan, mengambil keputusan, dan merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab tentang perkembangan

aspek pribadinya, sehingga dapat mencapai perkembangan pribadinya secara optimal dan mencapai kebahagiaan, kesejahteraan dan keselamatan dalam kehidupannya.

2) Tujuan

Bimbingan dan konseling pribadi dimaksudkan untuk membantu peserta didik/konseli agar mampu (1) memahami potensi diri dan memahami kelebihan dan kelemahannya, baik kondisi fisik maupun psikis, (2) mengembangkan potensi untuk mencapai kesuksesan dalam kehidupannya, (3) menerima kelemahan kondisi diri dan mengatasinya secara baik, (4) mencapai keselarasan perkembangan antara cipta-rasa-karsa, (5) mencapai kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa secara tepat dalam kehidupannya sesuai nilai-nilai luhur, dan (6) mengakualisasikan dirinya sesuai dengan potensi diri secara optimal berdasarkan nilai-nilai luhur budaya dan agama.

3) Ruang Lingkup

Secara garis besar, lingkup materi bimbingan dan konseling pribadi meliputi pemahaman diri, pengembangan kelebihan diri, pengentasan kelemahan diri, keselarasan perkembangan cipta-rasa-karsa, kematangan/kedewasaan cipta-rasa-karsa, dan aktualiasi diri secara bertanggung jawab. Materi bimbingan dan konseling pribadi tersebut dapat dirumuskan berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan diri peserta didik, kebijakan pendidikan yang diberlakukan, dan kajian pustaka.

**b. Bidang Sosial**

1) Pengertian

Suatu proses pemberian bantuan dari konselor kepada peserta didik/konseli untuk memahami lingkungannya dan dapat melakukan interaksi sosial secara positif, terampil berinteraksi sosial, mampu mengatasi masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu menyesuaikan diri dan memiliki keserasian hubungan dengan lingkungan sosialnya sehingga mencapai kebahagiaan dan kebermaknaan dalam kehidupannya.

2) Tujuan

Bimbingan dan konseling sosial bertujuan untuk membantu peserta didik/konseli agar mampu (1) berempati terhadap kondisi orang lain,

(2) memahami keragaman latar sosial budaya, (3) menghormati dan menghargai orang lain, (4) menyesuaikan dengan nilai dan norma yang berlaku, (5) berinteraksi sosial yang efektif, (6) bekerjasama dengan orang lain secara bertanggung jawab, dan (8) mengatasi konflik dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan.

3) Ruang Lingkup

Secara umum, lingkup materi bimbingan dan konseling sosial meliputi pemahaman keragaman budaya, nilai-nilai dan norma sosial, sikap sosial positif (empati, altruistik, toleran, peduli, dan kerjasama), keterampilan penyelesaian konflik secara produktif, dan keterampilan hubungan sosial yang efektif.

**c. Bidang Belajar**

1) Pengertian

Proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli dalam mengenali potensi diri untuk belajar, memiliki sikap dan keterampilan belajar, terampil merencanakan pendidikan, memiliki kesiapan menghadapi ujian, memiliki kebiasaan belajar teratur dan mencapai hasil belajar secara optimal sehingga dapat mencapai kesuksesan, kesejahteraan, dan kebahagiaan dalam kehidupannya.

2) Tujuan

Bimbingan dan konseling belajar bertujuan membantu peserta didik untuk (1) menyadari potensi diri dalam aspek belajar dan memahami berbagai hambatan belajar; (2) memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif; (3) memiliki motif yang tinggi untuk belajar sepanjang hayat; (4) memiliki keterampilan belajar yang efektif; (5) memiliki keterampilan perencanaan dan penetapan pendidikan selanjutnya; dan (6) memiliki kesiapan menghadapi ujian.

3) Ruang Lingkup

Lingkup bimbingan dan konseling belajar terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang menunjang efisiensi dan keefektifan belajar pada satuan pendidikan dan sepanjang kehidupannya; menyelesaikan studi pada satuan pendidikan, memilih

studi lanjut, dan makna prestasi akademik dan non akademik dalam pendidikan, dunia kerja dan kehidupan masyarakat.

**d. Bidang Karir**

1) Pengertian

Proses pemberian bantuan konselor atau guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik/ konseli untuk mengalami pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidupnya secara rasional dan realistis berdasar informasi potensi diri dan kesempatan yang tersedia di lingkungan hidupnya sehingga mencapai kesuksesan dalam kehidupannya.

2) Tujuan

Bimbingan dan konseling karir bertujuan memfasilitasi perkembangan, eksplorasi, aspirasi dan pengambilan keputusan karir sepanjang rentang hidup peserta didik/konseli. Dengan demikian, peserta didik akan (1) memiliki pemahaman diri (kemampuan, minat dan kepribadian) yang terkait dengan pekerjaan; (2) memiliki pengetahuan mengenai dunia kerja dan informasi karir yang menunjang kematangan kompetensi karir; (3) memiliki sikap positif terhadap dunia kerja; (4) memahami relevansi kemampuan menguasai pelajaran dengan persyaratan keahlian atau keterampilan bidang pekerjaan yang menjadi cita-cita karirnya masa depan; (5) memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir, dengan cara mengenali ciri-ciri pekerjaan, persyaratan kemampuan yang dituntut, lingkungan sosiopsikologis pekerjaan, prospek kerja, dan kesejahteraan kerja; memiliki kemampuan merencanakan masa depan, yaitu merancang kehidupan secara rasional untuk memperoleh peran-peran yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi kehidupan sosial ekonomi; membentuk pola-pola karir; mengenal keterampilan, kemampuan dan minat; memiliki kemampuan atau kematangan untuk mengambil keputusan karir.

3) Ruang Lingkup

Ruang lingkup bimbingan karir terdiri atas pengembangan sikap positif terhadap pekerjaan, pengembangan keterampilan menempuh masa transisi secara positif dari masa bersekolah ke masa bekerja,

pengembangan kesadaran terhadap berbagai pilihan karir, informasi pekerjaan, ketentuan sekolah dan pelatihan kerja, kesadaran akan hubungan beragam tujuan hidup dengan nilai, bakat, minat, kecakapan, dan kepribadian masing-masing. Untuk itu secara berurutan dan berkesinambungan, kompetensi karir peserta didik difasilitasi bimbingan dan konseling dalam setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.

## 2. Petunjuk Pengembangan Bidang Layanan Bimbingan dan Konseling

Berikut contoh layanan bimbingan dan konseling yang diambil dari tabel deskripsi kebutuhan layanan dan sudah dikelompokkan berdasarkan bidang bimbingan :

<b>Bidang</b>	<b>Alternatif Kegiatan</b>	<b>Evaluasi</b>
<b>Pribadi</b>	1. Bimbingan Klasikal materi "Pentingnya Mawas Diri (Dimanapun, Kapanpun, dengan Siapapun)	Observasi, Angket Terbuka
	2. Bimbingan Kelompok materi "Mari Belajar Bersikap Kritis"	Observasi, Angket Terbuka
<b>Karir</b>	1. Bimbingan Kelompok materi "Kenalilah Keinginan/Cita-cita yang ingin dicapai"	Observasi, Angket Terbuka
	2. Bimbingan klasikal materi "Pemahaman Jenis-Jenis Jurusan Di SMA/K"	Observasi, Angket Terbuka
<b>Sosial</b>		
<b>Belajar</b>		

## D. RANGKUMAN

---

Program bimbingan dan konseling komprehensif sebagai program yang bersifat holistik, memfasilitasi pengembangan siswa dalam berbagai bidang/aspek perkembangan. Dalam hal ini, berkaitan dengan 4 (empat) bidang layanan dalam bimbingan dan konseling, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Keempat bidang itu dikembangkan semuanya melalui berbagai kegiatan layanan bimbingan dan konseling, baik setting klasikal, kelompok maupun individu.



## PENGEMBANGAN TEMA/TOPIK DALAM PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING KOMPREHENSIF

### A. PENDAHULUAN

Tema/topik ini merupakan rincian lanjut dari identifikasi diskripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Tema/topik ini nanti dituangkan di dalam Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), yang oleh guru BK/konselor digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

### B. TUJUAN

1. Guru BK/konselor mampu memahami konsep pengembangan tema/topik dalam program bimbingan dan konseling komprehensif
2. Guru BK/konselor mampu membuat/menyusun/mengembangkan tema/topik dalam program bimbingan dan konseling komprehensif dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

### C. MATERI

Tema/topik ini merupakan rincian lanjut dari identifikasi diskripsi kebutuhan peserta didik dalam aspek perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir. Pengembangan tema/topik yang telah terinci dalam bagian sebelumnya. Selanjutnya pengembangan tema/topik dituangkan dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK).

Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK) merupakan serangkaian uraian tentang hal-hal yang akan dilakukan dalam kegiatan layanan bimbingan dan konseling, baik dalam sistem klasikal, kelompok maupun individu. Pelaksanaan pembelajaran melalui pelayanan BK perlu direncanakan oleh Guru BK atau Konselor, terutama untuk kegiatan pelayanan yang sudah sejak awal terprogramkan dan pelaksanaannya telah terjadwalkan. Dalam pelayanan BK, *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*

(RPP) sering disebut sebagai *Rencana Pelaksanaan Layanan* (RPL) atau Satuan Layanan (SATLAN) dan *Rencana Kegiatan Pendukung* (RKP) atau Satuan Kegiatan Pendukung (SATKUNG). Semua kegiatan layanan dan pendukung yang materinya telah ditetapkan atau diketahui arah pelaksanaannya perlu disusun persiapannya dalam bentuk RPL/RKP atau SATLAN/SATKUNG BK. RPL / SATLAN dan RKP / SATKUNG masing-masing merupakan *rencana harian* pelayanan BK yang (akan) dilaksanakan pada hari (atau hari-hari) yang telah ditetapkan secara terjadwal, baik dalam format klasikal maupun nonklasikal.

Komponen SATLAN / RPL atau SATKUNG / RKP memuat hal-hal pokok yang terkait langsung dengan penyelenggaraan pelayanan dan atau kegiatan pendukung yang dimaksud, dengan materi sebagaimana telah diprogramkan atau diketahui, sasaran layanannya, waktu dan tempatnya, serta teknik dan media yang digunakan. Secara menyeluruh SATLAN / RPL atau SATKUNG / RKP memuat berbagai aspek pengelolaan pelayanan sebagaimana tersebut dalam komponen P3MT, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring dan penilaian, serta tindak lanjut (Kemendikbud, 2014:44). Adapun secara umum, RPLBK mencakup identitas sasaran kegiatan layanan, tujuan dan fungsi layanan, metode/teknik layanan, uraian proses layanan, evaluasi dan tindak lanjut. Contoh mengenai penyusunan/pengembangan RPLBK ada pada lampiran dalam modul ini.

Apabila menggunakan Inventori Tugas Perkembangan (ITP), maka contoh pengembangan tema/topik untuk tingkat SMP sudah dijelaskan secara rinci oleh Mamat (2011). Tema/topik tersebut merupakan patokan/parameter semata, dalam hal ini guru BK memiliki kebebasan untuk menyusun/mengembangkan materi layanan, dengan catatannya tidak ekluar dari tema/topik yang ada. Adapun pengembangan tema/topik Inventori Tugas Perkembangan (ITP) untuk tingkat SMP adalah sebagai berikut:

### **1. Landasan Hidup Religius**

- a. Sembahyang dan berdoa
- b. Belajar Agama
- c. Keimanan
- d. Sabar

## **2. Landasan Perilaku Etis**

- a. Jujur
- b. Hormat kepada orang tua
- c. Sikap Sopan dan santun
- d. Ketertiban dan kepatuhan

## **3. Kematangan emosional**

- a. Kebebasan dalam mengemukakan pendapat
- b. Tidak Cemas
- c. Pengendalian emosi
- d. Kemampuan menjaga stabilitas emosi

## **4. Kematangan Intelektual**

- a. Sikap Kritis
- b. Sikap Rasional
- c. Kemampuan membela hak pribadi
- d. Kemampuan menilai

## **5. Kesadaran Tanggung jawab**

- a. Mawas Diri
- b. Tanggung jawab atas tindakan pribadi
- c. Partisipasi pada lingkungan
- d. Disiplin

## **6. Peran sosial sebagai pria dan wanita**

- a. Perbedaan pokok laki-laki dan perempuan
- b. Peran sosial sesuai jenis kelamin
- c. Tingkah laku dan kegiatan sesuai dengan jenis kelamin
- d. Cita-cita sesuai dengan jenis kelamin

## **7. Penerimaan diri dan pengembangannya**

- a. Kondisi fisik
- b. Kondisi mental
- c. Pengembangan cita-cita
- d. Pengembangan pribadi

## **8. Kemandirian perilaku ekonomis**

- a. Upaya menghasilkan uang
- b. Sikap hemat dan menabung
- c. Bekerja keras dan ulet
- d. Tidak mengharap pemberian orang

**9. Wawasan dan persiapan karir**

- a. Pemahaman jenis pekerjaan
- b. Kesungguhan belajar
- c. Upaya meningkatkan keahlian
- d. Perencanaan belajar

**10. Kematangan hubungan dengan teman sebaya**

- a. Pemahaman tingkah laku orang lain
- b. Kemampuan berempati
- c. Kerjasama
- d. Kemampuan hubungan sosial

**D. RANGKUMAN**

Pengembangan tema/topik dalam program bimbingan dan konseling komprehensif berisi rumusan tentang berbagai tema/topik dalam ITP tingkat SMP yang akan dikembangkan. Materi-materi layanan bimbingan dan konseling mengaju dari tema/topik asesmen bahkan berdasarkan sejauh mana kemampuan dan kepribadian siswa. Hasil pengembangan topik diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPLBK).



## **PENGEMBANGAN EVALUASI, PELAPORAN DAN TINDAK LANJUT**

---

### **A. PENDAHULUAN**

---

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektivan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling berdasar pada ukuran (standar) tertentu. Pelaporan proses dan hasil dari pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan dan konseling. Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program selanjutnya yang lebih baik lagi.

### **B. TUJUAN**

---

1. Guru BK/konselor mampu memahai konsep pengembangan evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut dalam konteks program bimbingan dan konseling komprehensif
2. Guru BK/konselor mampu membuat/menyusun/mengembangkan instrumen evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut dalam konteks program bimbingan dan konseling komprehensif

### **C. MATERI**

---

#### **1. Konsep Dasar Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut**

##### **a. Konsep Evaluasi**

Evaluasi program bimbingan dan konseling sebagai sebuah proses pemberian penilaian terhadap keberhargaan dan keberhasilan program

bimbingan dan konseling yang dilakukan melalui pengumpulan data, pengolahan data, serta analisis data yang akan dijadikan dasar untuk membuat keputusan. Dan kemudian sebagai acuan untuk merancang perbaikan atau penyempurnaan program (Badrujaman, 2011:17).

Evaluasi dalam bimbingan dan konseling merupakan proses pembuatan pertimbangan secara sistematis mengenai keefektifan dalam mencapai tujuan program bimbingan dan konseling berdasar pada ukuran (standar) tertentu. Dengan demikian evaluasi merupakan proses sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang efisiensi, keefektifan, dan dampak dari program dan layanan bimbingan dan konseling terhadap perkembangan pribadi, sosial belajar, dan karir peserta didik/konseli. Evaluasi berkaitan dengan akuntabilitas yaitu sebagai ukuran seberapa besar tujuan bimbingan dan konseling telah dicapai (Lampiran Permendikbud No. 111/2014).

Dalam evaluasi program bimbingan dan konseling terdapat 2 (dua) jenis evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil.

- a. Evaluasi proses adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan melalui analisis hasil penilaian proses selama kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling berlangsung. Fokus penilaian adalah keterlibatan unsur-unsur dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Dalam evaluasi ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor juga membandingkan keberhasilan pelaksanaan program dengan standarstandar program yang telah ditetapkan sebelumnya.
- b. Evaluasi hasil adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Evaluasi hasil pelayanan bimbingan dan konseling ditujukan pada hasil yang dicapai oleh peserta didik yang menjalani pelayanan bimbingan dan konseling. Pencapaian ini diorientasikan pada tingkat pengentasan masalah dan perkembangan aspek-aspek kepribadian peserta didik/konseli. Oleh karena itu, fokus penilaian dapat diarahkan pada berkembangnya :
  - 1) Pemahaman diri, sikap, dan perilaku yang diperoleh berkaitan dengan materi/topik/masalah yang dibahas.

- 2) Perasaan positif sebagai dampak dari proses atau materi/topik/masalah yang dibahas.
- 3) Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan pasca layanan dalam rangka mewujudkan upaya pengembangan/pengentasan masalah.

**b. Pelaporan**

Pelaporan proses dan hasil dari pelaksanaan program dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan bagaimana peserta didik berkembang sebagai hasil dari layanan bimbingan dan konseling. Laporan akan digunakan sebagai pendukung program lanjutan untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan program selanjutnya. Laporan jangka pendek akan memfasilitasi evaluasi aktivitas program jangka pendek. Laporan jangka menengah dan jangka panjang akan merefleksikan kemajuan ke arah perubahan dalam diri semua peserta didik. Isi dan format laporan sejalan dengan kebutuhan untuk menyampaikan informasi secara efektif pada seluruh pemangku kepentingan. Laporan juga akan menjadi informasi penting bagi pengembangan profesionalitas yang diperlukan bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling.

**c. Tindak Lanjut**

Tindak lanjut atas laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling akan menjadi alat penting dalam tindak lanjut untuk mendukung program sejalan dengan yang direncanakan, mendukung setiap peserta didik yang dilayani, mendukung digunakannya materi yang tepat, mendokumentasi proses, persepsi, dan hasil program secara rinci, mendokumentasi dampak jangka pendek, menengah dan jangka panjang, atas analisis keefektivan program digunakan untuk mengambil keputusan apakah program dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, meningkatkan program, serta digunakan untuk mendukung perubahan-perubahan dalam sistem sekolah.

**2. Petunjuk Pengembangan Bagian Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut**

Laporan hasil kegiatan digunakan untuk mengetahui dampak layanan bimbingan dan konseling terhadap siswa. Tujuan laporan hasil kegiatan yaitu memastikan bahwa program telah diimplementasikan, dianalisa keefektifannya, dan ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan. Dalam

penyusunan laporan hasil kegiatan ketersediaan sumber data pendukung mempengaruhi keakuratan data laporan hasil kegiatan. Idealnya laporan kegiatan layanan diisi segera setelah selesai melakukan layanan.

Berikut ini adalah format tabel laporan hasil kegiatan. Pada tabel di bawah ini telah mencakup ketiganya, yaitu hasil evaluasi (proses dan hasil), pelaporan dan rencana kegiatan tindak lanjut.

#### Format Laporan Hasil Kegiatan

No	Materi Layanan	Sasaran Kegiatan	Strategi Layanan	Waktu	Hasil Evaluasi		Implikasi	Tindak Lanjut
					Data Proses	Data Hasil		
1	Pemahaman tentang .....	Siswa Kelas VIII	Bimbingan Kelas Teknik Diskusi	20 Oktober 2016	32 Siswa	95 % mampu memahami materi tentang ...	Analisis proses dan hasil	3 orang yang belum memahami layanan akan diberikan layanan .....
2								
3								

#### D. RANGKUMAN

Evaluasi berkaitan dengan kegiatan mengukur dan menilai keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling, yang kemudian disusun sebagai bentuk laporan evaluasi. Pelaporan yaitu kegiatan yang berkaitan dengan penulisan laporan pelaksanaan program kegiatan layanan BK selama periode waktu tertentu. Sedangkan, tindak lanjut yaitu kegiatan lanjutan pasca layanan untuk tujuan memperbaiki, melengkapi dan menyempurnakan, dengan berdasar pada hasil evaluasi.



## PENGEMBANGAN ANGGARAN BIAYA BIMBINGAN DAN KONSELING

### A. PENDAHULUAN

Rancangan anggaran biaya adalah sejumlah rincian tentang dana yang akan dibutuhkan dalam persiapan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi program bimbingan dan konseling. Anggaran ini dibuat untuk satu tahun pelaksanaan bimbingan dan konseling, yang terbagi dalam beberapa alokasi anggaran. Anggaran tersebut dirancang berdasarkan anggaran sekolah, sehingga seimbang dengan kebutuhan sekolah.

### B. TUJUAN

1. Guru BK/konselor mampu memahami konsep dasar pengembangan anggaran biaya dalam konteks program bimbingan dan konseling komprehensif
2. Guru BK/konselor mampu membuat/menyusun/mengembangkan anggaran biaya dalam konteks program bimbingan dan konseling komprehensif

### C. MATERI

#### 1. Konsep Pengembangan Anggaran Biaya

Perencanaan anggaran merupakan komponen penting dari pengelolaan bimbingan dan konseling. Perlu dirancang dengan cermat berapa anggaran yang diperlukan untuk mendukung implementasi program. Anggaran biaya menyesuaikan dengan anggaran sekolah yang dialokasikan untuk kegiatan bimbingan dan Konseling. Perencanaan sarana dan biaya disusun secara rasional berdasarkan kebutuhan.

Adapun komponen anggaran biaya yang tertuang dalam program bimbingan dan konseling berisi tentang :

- a. Anggaran untuk semua aktivitas yang tercantum pada program Bimbingan dan Konseling.
- b. Anggaran untuk aktivitas pendukung (seperti untuk asesmen kebutuhan, kunjungan rumah, pengadaan pustaka terapi/buku pendukung, mengikuti diklat/seminar/workshop atau kegiatan profesi bimbingan dan konseling, studi lanjut, kegiatan musyawarah guru bimbingan dan konseling, pengadaan instrumen bimbingan dan konseling, dan lainnya yang relevan untuk operasional layanan bimbingan dan konseling).
- c. Anggaran untuk pengembangan dan peningkatan kenyamanan ruang atau pemberian layanan bimbingan dan konseling (seperti pembenahan ruangan, pengadaan buku-buku untuk konseling pustaka, penyiapan perangkat konseling kelompok).

## 2. Petunjuk Pengembangan Anggaran Biaya

Berikut ini adalah contoh format tabel penyusunan anggaran biaya bimbingan dan konseling selama satu tahun.

No.	Kegiatan	Kebutuhan	Satuan	Jumlah	Sumber Dana
<b>1</b>	<b>Persiapan</b>				
	a. Penyusunan Program	Flasdisk, Kertas, ATK	2 x Rp. 0000	Rp. 0000	Anggaran Sekolah
	b. Penyiapan Sarpras BK	Buku tulis, Printer			
<b>2</b>	<b>Komponen Program</b>				
	a. Layanan Dasar				
	Bim. Klasikal	Fotocopy lembar kerja, kertas A4, ATK			
	Bim. Kelompok	Fotocopy lembar kerja, kertas A4, ATK			
3					
4					

## **D. RANGKUMAN**

---

Rancangan anggaran biaya merupakan bagian program bimbingan dan konseling yang menguraikan tentang kebutuhan biaya untuk pelaksanaan program bimbingan dan konseling selama satu tahun. Anggaran biaya disusun berdasarkan dengan anggaran biaya sekolah bersangkutan. Perlu dirancang dengan cermat berapa anggaran yang diperlukan untuk mendukung implementasi program bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien.



## PENGEMBANGAN RENCANA KEGIATAN (*ACTION PLAN*) BIMBINGAN DAN KONSELING

### A. PENDAHULUAN

Rencana kegiatan (*action plan*) merupakan bagian program bimbingan dan konseling yang menjelaskan tentang langkah-langkah konkret pelaksanaan layanan (kegiatan), untuk semua komponen program, baik setting klasikal, kelompok maupun individu. *Action plan* ini akan menjadi panduan utama guru BK/konselor dalam menjalankan program, sehingga ada kesesuaian antara rencana dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah.

### B. TUJUAN

1. Guru BK/konselor mampu memahami konsep dasar pengembangan rencana kegiatan (*action plan*) program bimbingan dan konseling komprehensif
2. Guru BK/konselor mampu membuat atau menyusun atau mengembangkan rencana kegiatan (*action plan*) program bimbingan dan konseling komprehensif.

### C. MATERI

#### 1. Konsep Pengembangan Rencana Kegiatan (*Action Plans*)

Rencana kegiatan (*action plans*) diperlukan untuk menjamin program bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien. Rencana kegiatan adalah uraian detil dari program yang menggambarkan struktur isi program, baik kegiatan untuk memfasilitasi peserta didik/konseli mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Rencana kegiatan telah terinci dalam program layanan yaitu program tahunan dan program semesteran.

Untuk menyelenggarakan program bimbingan dan konseling di sekolah, harus ada sebuah rencana yang menjelaskan tentang bagaimana guru BK/konselor melakukan atau mencapai tujuan yang diinginkan (Johnson & Johnson dalam ASCA, 2012). Rencana kegiatan (*action plans*) terdiri dari 3 (tiga) tipe, yaitu kurikulum bimbingan sekolah, kelompok kecil dan aktivitas grup tertutup. Adapun templat untuk masing-masing tipe tersebut sama dan terdiri dari beberapa informasi berikut ini.

- a. Tujuan yang akan dicapai
- b. Alamat, standar dan kompetensi, yang konsisten antara program sekolah dan tujuan program BK
- c. Deskripsi aktivitas bimbingan dan konseling sekolah yang akan dilakukan
- d. Judul dari kurikulum baru yang akan digunakan
- e. Jadwal atau rencana pelaksanaan kegiatan
- f. Nama orang yang bertanggungjawab terhadap semua layanan BK
- g. Metode evaluasi di sekolah yang sukses, menggunakan proses, persepsi dan data keluaran
- h. Hasil dari kegiatan layanan, apa yang perlu didemonstrasikan ataupun diperbaiki lagi pada diri siswa (ASCA, 2012).

## **2. Petunjuk Pengembangan Rencana Kegiatan (*Action Plans*)**

Pada dasarnya, rencana kegiatan (*action plans*) program bimbingan dan konseling dijabarkan ke dalam 2 (dua) buah program, yaitu program tahunan dan program semesteran. Program tahunan adalah jabaran program yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Mulai dari persiapan (asesmen dan penyusunan program) sampai dengan pelaksanaan seluruh program layanan (disusun berdasarkan deskripsi kebutuhan). Sedangkan program semesteran yaitu program yang jabarannya mencakup program layanan yang akan dilaksanakan selama 1 (satu) semester atau 6 bulan. Program semesteran ini nantinya dipecah lagi menjadi 2 (dua) program, yaitu program semester ganjil dan program semester genap. Program semesteran ini merupakan pecahan dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah guru BK/konselor dalam mengorganisasikan kegiatan layanan BK yang sesuai dengan program BK yang telah dibuat.

Penyusunan program tahunan dan program semesteran, keduanya mengacu pada kalender akademik yang berlaku pada tahun ajaran pada saat program bimbingan dan konseling dibuat. Termasuk dalam penentuan jumlah minggu efektif dan jumlah layanan bimbingan dan konseling dalam setahun.

**Contoh 1.** Format penyusunan program tahunan bimbingan dan konseling.

No.	Program Pengembangan	Bidang Layanan	Komponen dan Strategi Layanan		Waktu Pelaksanaan
			Komponen Program	Strategi Layanan	
1	Pengembangan Program BK	Pribadi, Sosial, Belajar, Karir	Layanan Dasar	1. Asesmen menggunakan ITP (Inventori Tugas Perkembangan)	18-31 Juli 2016
				2. Analisis Asesmen dan Pengembangan program bimbingan dan konseling	
			Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual		
			Layanan Responsif		
			Dukungan Sistem		
2	Pengembangan Landasan Religius	Pribadi	Layanan Dasar	1. Bimbingan Klasikal, teknik diskusi, materi "Pentingnya Bersikap Jujur"	01-29 Agustus 2016
				2. Bimbingan klasikal, teknik penugasan, "Bentuk-Bentuk Kerjasama antar Umat Beragama"	
			Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual	1. Layanan konsultasi, bersifat individual untuk mengembangkan sikap religiusitas	
				2.	
			Layanan Responsif	1. Layanan konseling individu untuk mengatasi masalah siswa tentang religius	
				2.	
			Dukungan Sistem	1. Kerjasama dengan guru Agama untuk memberikan materi tentang pentingnya beriman dan beribadah	

**Contoh 2.** Format penyusunan program semesteran bimbingan dan konseling

SEMESTER GASAL										
NO	PROGRAM LAYANAN	TUJUAN	BIDANG BIMBINGAN	STANDAR KOMPETENSI	TOLOK UKUR KEBERHASILAN	KOMPONEN PROGRAM	STRATEGI LAYANAN	EVALUASI	WAKTU	PELAKSANA
1	Pengembangan Program Bimbingan dan Konseling	Tersusunnya Program Bimbingan dan Konseling	Pribadi, Sosial, Belajar, Karir	Menyediakan layanan bimbingan dan konseling bagi seluruh siswa	100 % siswa mendapatkan layanan bimbingan dan konseling	<b>Layanan Dasar</b>	1. Asesmen menggunakan ITP (Inventori Tugas Perkembangan)		18 – 30 Juli 2016	Guru BK, Orang Tua, Guru Mata Pelajaran, LSM, Masyarakat Sekitar, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
							2. Bimbingan Klasikal dengan materi “Orientasi Pembelajaran di Kelas IX”			

## D. RANGKUMAN

Pada dasarnya, rencana kegiatan (*action plans*) program bimbingan dan konseling dijabarkan ke dalam 2 (dua) buah program, yaitu program tahunan dan program semesteran. Program tahunan adalah jabaran program yang akan dilaksanakan selama satu tahun ajaran. Mulai dari persiapan (asesmen dan penyusunan program) sampai dengan pelaksanaan seluruh program layanan (disusun berdasarkan deskripsi kebutuhan). Sedangkan program semesteran yaitu program yang jabarannya mencakup program layanan yang akan dilaksanakan selama 1 (satu) semester atau 6 bulan. Program semesteran ini nantinya dipecah lagi menjadi 2 (dua) program, yaitu program semester ganjil dan program semester genap. Program semesteran ini merupakan pecahan dari program tahunan yang telah dibuat sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Association. (2005). *The ASCA National Model: A Framework For School Counseling Program*. Second Edition. Alexandria, VA: Author.
- Badrujaman, Aip. (2011). *Teori dan Aplikasi Evaluasi Program Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Bowers, J. L., & Hatch, P. A. (2000). *The National Model For School counseling Program*. American school Counselor association.
- Cobia, D. C., & Henderson, D. A. (2009). *Developing An Effective and Accountable School Counseling Program*. Second Edition. Upper Saddle River, New Jersey, Columbus, Ohio: Pearson Merrill Prentice Hall.
- Depdiknas. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Jalur Pendidikan Formal*. Jakarta : Depdiknas.
- Dollarhide. (2011). *Comprehensive School Counseling Programs: K-12 Delivery Systems in Action (2nd Edition)*. Pearson
- Duane Brown & Jerry Trusty. (2005). *Designing and Leading Comprehensive School Counseling Programs*. Belmont : Brooks/Cole.
- Fathur Rahman. (2012). *Manajemen dan Pengembangan Program Bimbingan Konseling*. Yogyakarta : Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru Rayon 111 Universitas Negeri Yogyakarta.
- Florida Departement of Education. (2010). *Florida's School Counseling Framework*. Florida : State of Florida Departement of State.
- Gysbers, N.C. & Henderson P. (2012). *Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program FIFTH Edition*. Alexandria : American Counseling Assosiation.
- Gysbers, N.C. Stanley J. Bragg, et al. (2011). *Missouri Comprehensive Guidance and Counseling Program: A Manual for Program Development, Implementation, Evaluation and Enhancement*. Missouri : University of Central Missouri.
- Hidayat, Dede Rahmat. (2013). *Bimbingan dan Konseling Kesehatan Mental Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Kemendikbud. (2014). *Panduan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kemendikbud.

- Mamat Supriatna. (2011). *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada
- Myrick, Robert D. (2011). *Developmental Guidance and Counseling : A Practical Approach Fifth edition*. Minneapolis : Educational Media Corporation.
- Prayitno & Erman Amti. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Renika Cipta
- Schmidt, John J. (2008). *Counseling in Schools : Comprehensive Programs of Responsive Service for All Student*. Boston : Pearson.
- Sunaryo Kartadinata. (2011). *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling sebagai Upaya Pedagogis*. Bandung : UPI Press
- Yusuf, Syamsu & Juntika Nurihsan. (2003). *Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling Berbasis Perkembangan -- Panduan Kegiatan Workshop Bimbingan dan Konseling dalam Acara Konvensi Nasional XIII ABKIN, 10 Desember 2003*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

